

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY AND
STUDENT QUESTION (DRTA+SQ)*
DALAM MEMBACA PEMAHAMAN NARASI SUGESTIF
PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
DWI AKHSANUL HUDHA
11201244017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ) dalam Membaca Pemahaman Narasi Sugestif pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.







Dr. Teguh Setiawan, M. Hum

NIP 196810021993031002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektivan Strategi Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ) dalam Membaca Pemahaman Narasi Sugestif pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 30 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

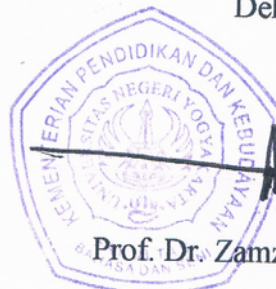
| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|----------------------------|--------------------|---|-----------------|
| Dr. Anwar Efendi, M.Si. | Ketua Penguji |  | 7 Agustus 2015 |
| Beniati Lestyarini, M.Pd. | Sekretaris Penguji |  | 10 Agustus 2015 |
| Sudiati, M.Hum. | Penguji I |  | 5/8 2015 |
| Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. | Penguji II |  | 7 Agustus 2015 |

Yogyakarta, 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Dwi Akhsanul Hudha

NIM : 11201244017

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

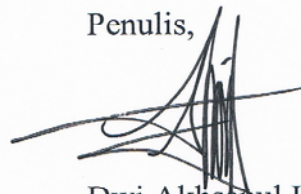
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 Juni 2015

Penulis,



Dwi Akhsanul Hudha

MOTO

Jalani hidup sesukamu, semaumu, asalkan tidak merugikan orang lain dan tidak melanggar aturan dan norma yang ada.

“Penulis”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua saya

Kakak saya

Semua keluarga saya

Teman-teman saya

Dan untuk para calon pendidik

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tidak terbatas, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dengan judul “*Keefektivan Strategi Directed Reading Thinking Activity and Student Question dalam Membaca Pemahaman Narasi Sugestif pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro*”. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku kepala jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada pembimbing saya, Dr. Teguh Setiawan yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah member bimbingan, arahan, dan motivasi. Saya mengucapkan terima kasih kepada kepala SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Rohmani Purwanti, M.Pd. yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian. Terima kasih juga saya sampaikan kepada guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Endang Tri Susilowati, S.Pd. yang telah membantu saya selama penelitian ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada orang tua saya, kepada keluarga saya, kakak saya, yang telah memberikan motivasi, mendoakan saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011, teruma kelas C, yang selalu ada buat saya, selalu membantu saya apabila saya dalam kesulitan.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih ada kesalahan dalam penulisan, penyusunan, bahasa, maupun dalam segi isi. Oleh karena itu, saya

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki kesalahan yang ada.

Yogyakarta, 30 Juni 2015

Penyusun,

Dwi Akhsanul Hudha

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|------|
| PERSETUJUAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| ABSTRAK..... | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 4 |
| E. Tujuan..... | 5 |
| F. Manfaat..... | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 7 |
| A. Deskripsi Teori | 7 |
| 1. Membaca | 7 |
| a. Pengertian Membaca | 7 |
| b. Tujuan Membaca | 8 |
| c. Tingkatan Membaca | 9 |
| d. Faktor Membaca | 10 |
| e. Membaca Pemahaman | 12 |
| 1) Pengertian..... | 12 |

| | |
|--|--------|
| 2) Komponen Membaca Pemahaman..... | 13 |
| 3) Ciri-Ciri Membaca Pemahaman..... | 13 |
| 4) Manfaat Membaca Pemahaman | 14 |
| 5) Aspek Penilaian Membaca Pemahaman | 15 |
| 2. Narasi..... | 19 |
| a. Pengertian Narasi..... | 19 |
| b. Macam-Macam Narasi | 20 |
| c. Elemen Narasi..... | 21 |
| d. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif | 22 |
| e. Narasi Sugestif..... | 24 |
| 1) Pengertian Narasi Sugestif | 24 |
| 2) Ciri-Ciri Narasi Sugestif | 24 |
| 3) Tujuan Narasi Sugestif..... | 24 |
| 4) Manfaat Narasi Sugestif..... | 25 |
| 3. Strategi..... | 25 |
| a. Pengertian Strategi..... | 25 |
| b. Pengertian Strategi DRTA+SQ | 26 |
| c. Tujuan Strategi DRTA+SQ | 26 |
| d. Ciri-Ciri Strategi DRTA+SQ..... | 26 |
| e. Langkah-Langkah Penggunaan Strategi DRTA+SQ..... | 27 |
| B. Penelitian yang Relevan | 29 |
| C. Kerangka Pikir..... | 30 |
| D. Pengajuan Hipotesis | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Desain Penelitian | 33 |
| B. Variabel Penelitian | 34 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 35 |
| E. Pengumpulan Data..... | 36 |
| F. Instrumen Penelitian | 36 |

| | |
|--|--------|
| G. Teknik Analisis Data | 37 |
| H. Hipotesis Statistik | 39 |
| I. Definisi Operasional Variabel | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 41 |
| A. Hasil Penelitian | 41 |
| 1. Deskripsi Data Penelitian | 41 |
| a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol | 41 |
| b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen | 44 |
| c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol | 47 |
| d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen | 50 |
| e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen | 53 |
| 2. Uji Prasyarat Analisis | 55 |
| a. Uji Normalitas Sebaran | 55 |
| b. Uji Homogenitas Varian | 57 |
| 1) Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen | 57 |
| 2) Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen | 57 |
| 3. Analisis Data | 58 |
| a. Uji Hipotesis untuk Uji-t Sampel Berhubungan | 58 |
| 1) Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Narasi Kelompok Kontrol | 59 |
| 2) Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Narasi Kelompok Eksperimen | 61 |
| b. Uji Hipotesis untuk Uji-t Sampel Bebas | 63 |

| | |
|--|----|
| 1) Uji-t <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..... | 63 |
| 2) Uji-t <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..... | 66 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 68 |
| 1. Perbedaan Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Antara yang Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)</i> dengan Kelompok Yang Mengikuti Pembelajaran dengan Konvensional | 69 |
| 2. Tingkat Keefektivan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)</i> dalam Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro | 71 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 72 |
| BAB V KESIMPULAN | 74 |
| A. Simpulan..... | 74 |
| B. Implikasi | 75 |
| C. Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 77 |
| Lampiran..... | 78 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel 1 | : Taksonomi Ruddel..... | 15 |
| Tabel 2 | : Aspek Penilaian Membaca | 16 |
| Tabel 3 | : Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif..... | 23 |
| Tabel 4 | : Desain Penelitian | 34 |
| Tabel 5 | : Jadwal Penelitian | 36 |
| Tabel 6 | : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol..... | 43 |
| Tabel 7 | : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol..... | 44 |
| Tabel 8 | : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen | 46 |
| Tabel 9 | : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen | 47 |
| Tabel 10 | : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol..... | 49 |
| Tabel 11 | : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol..... | 50 |
| Tabel 12 | : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen | 52 |
| Tabel 13 | : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen | 53 |
| Tabel 14 | : Perbandingan Pretest dan Posttest Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan | |

| | | |
|----------|---|----|
| | Kelompok Eksperimen | 54 |
| Tabel 15 | : Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data Tes | |
| | Membaca Pemahaman Narasi Sugestif | 56 |
| Tabel 16 | : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> | |
| | Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen | 58 |
| Tabel 17 | : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> | |
| | Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen | 58 |
| Tabel 18 | : Perbandingan Statistik Skor Pretest dan Posttest | |
| | Kelompok Kontrol..... | 60 |
| Tabel 19 | : Rangkuman Hasil Uji-T <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok | |
| | Kontrol..... | 60 |
| Tabel 20 | : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | |
| | Kelompok Eksperimen | 62 |
| Tabel 21 | : Rangkuman Hasil Uji-T <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok | |
| | Eksperimen | 62 |
| Tabel 22 | : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok | |
| | Kontrol dan Kelompok Eksperimen | 64 |
| Tabel 23 | : Rangkuman Hasil Uji-T <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol | |
| | Kelompok Eksperimen | 65 |
| Tabel 24 | : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok | |
| | Kontrol dan Kelompok Eksperimen | 66 |
| Tabel 25 | : Rangkuman Hasil Uji-T <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol | |
| | Kelompok Eksperimen | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar I | : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol..... | 43 |
| Gambar II | : Diagram Pie Kecenderungan Perolehan <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol..... | 45 |
| Gambar III | : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen | 46 |
| Gambar IV | : Diagram Pie Kecenderungan Perolehan <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen | 48 |
| Gambar V | : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol..... | 49 |
| Gambar VI | : Diagram Pie Kecenderungan Perolehan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol..... | 51 |
| Gambar VII | : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen | 52 |
| Gambar VIII | : Diagram Pie Kecenderungan Perolehan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|------|
| Lampiran 1 | : Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol | 79 |
| Lampiran 2 | : Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen | 81 |
| Lampiran 3 | : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas | 83 |
| Lampiran 4 | : Distribusi Sebaran | 84 |
| Lampiran 5 | : Uji Normalitas Data..... | 92 |
| Lampiran 6 | : Uji Homogenitas Data | 97 |
| Lampiran 7 | : Uji-T Sampel Bebas | 99 |
| Lampiran 8 | : Uji-T Sampel Berhubungan..... | 101 |
| Lampiran 9 | : Kisi-Kisi | 103 |
| Lampiran 10 | : Kriteria Penilaian..... | 105 |
| Lampiran 11 | : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... | 109 |
| Lampiran 12 | : Soal dan Teks Narasi Sugestif..... | 125 |
| Lampiran 13 | : Silabus | 129 |
| Lampiran 14 | : Pekerjaan Siswa..... | 131 |
| Lampiran 15 | : Surat Izin Penelitian | 149 |
| Lampiran 16 | : Jadwal Pelajaran SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro .. | 151` |
| Lampiran 17 | : Foto Kegiatan | 152 |

KEEFEKTIFAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
AND STUDENT QUESTION (DRTA+SQ)
DALAM MEMBACA PEMAHAMAN NARASI SUGESTIF
PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO

Oleh Dwi Akhsanul Hudha

NIM 11201244017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif siswa kelas VII antara siswa yang menggunakan strategi DRTA+SQ dan yang tidak menggunakan strategi DRTA+SQ. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah strategi DRTA+SQ efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif atau tidak.

Metode penelitian ini adalah eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Penentuan sampel penelitian dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dan VII B sebagai kelompok kontrol. Tes berupa *pretest* dan *posttest*. Soal dalam penelitian ini berupa soal esai. Pengujian reliabilitas dengan melihat indeks *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t hitung sebesar 7,172 dengan df 65 dan p sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Hasil analisis uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t hitung sebesar 11,945 dengan df 33 dan p sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 71,34 dan kelompok eksperimen sebesar 71,38. Skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 72,71 dan kelompok eksperimen sebesar 81,99. Simpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi DRTA+SQ dan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa strategi DRTA+SQ. Strategi DRTA+SQ efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Kata kunci : strategi DRTA+SQ, membaca pemahaman, narasi sugestif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman sekarang ini sangatlah pesat. Orang-orang harus mampu mengikuti perkembangan zaman tersebut apabila tidak ingin ketinggalan perkembangan apa saja yang telah terjadi. Seiringnya perkembangan zaman yang semakin maju, perkembangan informasi juga mengikuti kemajuan. Sebuah informasi yang terjadi jauh disana mampu kita lihat melalui informasi berupa berita. Dalam sebuah informasi tersebut, dibutuhkan sebuah perantara supaya informasi yang disampaikan mampu ditangkap oleh orang lain. Oleh karena itu dibutuhkan bahasa sebagai perantara.

Bahasa sangat dibutuhkan dalam sebuah informasi yang disampaikan karena bahasa disini berfungsi sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa seseorang sangat diandalkan apabila ingin berkomunikasi dengan baik. Selain itu, dengan berbahasa seseorang mampu menyampaikan ide atau pendapat kepada orang lain sehingga dapat bertukar pendapat atau saling bertukar informasi.

Namun untuk bisa berbahasa dengan baik, seseorang harus memiliki dan menguasai empat keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus diasah supaya dapat menguasai bahasa dengan baik. Keempat keterampilan tersebut dipelajari selama seseorang

menempuh pendidikan di sekolah. Keterampilan menyimak dan berbicara, dapat diajarkan sebelum seseorang memasuki dunia sekolah.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang supaya mampu berbahasa dengan baik. Fungsi dari membaca ini adalah untuk mendapatkan informasi dari sebuah bacaan atau teks yang ditulis penulis. Membaca ini juga termasuk dalam kegiatan yang terpadu. Hal tersebut dikarenakan kegiatan membaca ini dilakukan dengan mengenali huruf dan kata-kata, menggabungkan dengan bunyi, dan menarik sebuah kesimpulan. Tujuan dari membaca tak lain adalah untuk memahami teks yang ditulis oleh penulis. Pemahaman penguasaan teks dapat diukur dengan seberapa ingat isi dari teks yang dibacanya.

Bukan menjadi rahasia lagi bahwa tingkat membaca di Indonesia ini masih sangat rendah. Padahal dengan membaca, kita bisa mengenal dunia yang luas. Siswa-siswa juga sangat kurang apabila diukur kemampuan baca mereka. Kurangnya penggunaan strategi dalam membaca membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan membaca. Selain itu, minat baca siswa pada zaman sekarang juga sangat rendah. Untuk itu perlu adanya penggunaan strategi membaca yang membuat siswa nyaman dan senang dengan penggunaan strategi tersebut dalam kegiatan membaca.

Berbagai bentuk dan macam strategi untuk kegiatan membaca pemahaman telah dibuat oleh para ahli. Mulai dari strategi PORPE, KWL, DRTA+SQ, ECOLA, PreP, dan masih banyak macam strategi lainnya. Namun dalam penelitian ini, digunakan strategi DRTA+SQ untuk mengetahui apakah strategi ini

efektif untuk membaca pemahaman narasi sugestif atau tidak untuk siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Penulis menggunakan strategi ini karena sekolah belum pernah menggunakan strategi DRTA+SQ dalam membaca pemahaman. Selain itu, strategi ini juga dirancang untuk menggali rasa ingin tahu siswa, membantu siswa untuk menemukan masalah, dan memotivasi siswa untuk membaca.

Alasan mengapa peneliti memilih SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro sebagai objek penelitian adalah untuk memberikan variasi strategi pembelajaran membaca pemahaman. Untuk itu peneliti ingin menguji keefektifan strategi DRTA+SQ ini sebagai alternatif strategi membaca pemahaman.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question* merupakan strategi yang melatih siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami bacaan narasi sugestif. Terdapat pula beberapa kelebihan dan manfaat dalam strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question*. Oleh karena itu, pada kesempatan ini akan dibuktikan melalui penelitian dengan judul “keefektifan strategi DRTA+SQ (*Directed Reading Thinking Activity and Student Question*) dalam membaca pemahaman narasi sugestif pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan terkait adalah sebagai berikut.

1. Membaca pemahaman narasi sugestif dianggap sulit dilakukan.
2. Guru belum pernah menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question* dalam membaca pemahaman narasi sugestif.
3. Perlu diuji keefektifan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question* dalam membaca pemahaman narasi sugestif.

C. Batasan Masalah

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro antara siswa yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question* dan siswa yang tidak menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question*.
2. Keefektifan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question* dalam membaca pemahaman narasi sugestif pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro antara siswa yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and*

Student Question dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang tidak menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question*?

2. Apakah strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question* efektif dalam membaca pemahaman narasi sugestif pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro?

E. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro antara siswa yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question* dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang tidak menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question*.
2. Untuk mengetahui apakah strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question* efektif dalam membaca pemahaman narasi sugestif pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

F. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis adalah mengenalkan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question* kepada siswa dan guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.
2. Manfaat bagi guru adalah sebagai alternatif pembelajaran jika membutuhkan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question* dalam pembelajaran.
3. Manfaat bagi siswa adalah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca pemahaman narasi sugestif.
4. Manfaat bagi sekolah adalah untuk sumber acuan dalam inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi terhadap sesama. Apabila dalam berbahasa orang mau berpikir terang dan menggunakan perasaan yang jernih, maka akan tercipta komunikasi yang jelas, sehingga terhindarlah salah paham antara satu dengan yang lainnya (Wiryodijoyo, 1989: 1).

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu hampir seluruh ahli dibidang membaca selalu membuat definisi mengenai membaca. Cole (via Wiryodijoyo, 1989: 1) mengemukakan membaca adalah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya.

Ahli lain berpendapat membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melibatkan aktivitas visual, tetapi juga proses berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2005:2). Tarigan (1979:7) menjelaskan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca

untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui media kata atau bahasa tulis.

Dari pendapat beberapa tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa manusia yang dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan, dan kegiatan membaca ini melibatkan gerak mata, ingatan, dan pemahaman yang dimiliki pembaca.

b. Tujuan Membaca

Wiryodijoyo (1989: 57) mengemukakan tujuan dari membaca dibedakan menjadi dua kategori. Kategori tersebut adalah membaca berdasarkan materi bacaan dan berdasarkan strategi. Tujuan membaca berdasarkan materi bacaan yaitu untuk kesenangan (karya fiksi), penerapan praktis (buku-buku petunjuk teknis), mencari informasi khusus (kamus, ensiklopedia), mendapatkan gambaran umum (buku teori, buku teks), dan mengevaluasi secara kritis (karya sastra).

Tujuan membaca berdasarkan strategi membaca adalah (1) membaca survey bertujuan untuk menangkap butir-butir yang penting dan organisasi keseluruhan sebuah tulisan, (2) membaca cepat digunakan untuk mengetahui isi materi bahan bacaan dengan cepat, (3) membaca frasa bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan membaca pikiran dengan menambahkan kecepatan baca, (4) membaca teliti digunakan untuk mengerti dengan jelas dan untuk mengingat informasi dan menggunakannya (Tampubolon, 2008: 3).

Dari tujuan yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca dapat dikategorikan menjadi tujuan akademis, tujuan untuk kepuasan psikologis, dan tujuan membaca berdasarkan strategi.

c. Tingkatan Membaca

Tampubolon membagi tingkatan dalam membaca menjadi dua tingkatan. Tingkatan tersebut menurut Tampubolon (2008: 5) adalah membaca permulaan dan membaca lanjut. Tingkat membaca permulaan yaitu proses membaca yang terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolahan. Proses yang dimaksud mencakup yaitu mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Setelah pengenalan huruf-huruf tersebut dikuasai, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan.

Miles V. Ziants (via Wiryodijoyo, 1989: 10) membagi proses membaca ke dalam 4 tahap. Tahap tersebut adalah persepsi, pemahaman, reaksi, dan integrasi. Persepsi adalah membaca kata sebagai kesatuan yang berarti. Pemahaman adalah kemampuan untuk membuat kata-kata penulis menimbulkan pikiran-pikiran yang berguna seperti yang terbaca pada konteks. Reaksi adalah tindakan yang memerlukan pertimbangan mengenai apa yang ditulis oleh penulis. Integrasi adalah pikiran untuk memahami konsep terhadap latar belakang pengalaman penulis sehingga berguna sebagai bagian dari pengalaman keseluruhan bagi pembaca.

Dari berbagai tingkatan membaca yang dikemukakan ahli, dapat disimpulkan bahwa tingkatan membaca dibagi ke dalam beberapa tingkatan. Tingkatan tersebut adalah membaca permulaan, persepsi, pemahaman, reaksi, dan integrasi.

d. Faktor Keberhasilan Membaca

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan memahami bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya antara lain (1) kondisi siswa yang bersangkutan, (2) kondisi keluarganya, (3) kebudayaannya, (4) situasi sekolah (Ebel via Zuchdi, 2008: 26).

Di samping itu, Omagio (via Zuchdi, 2008: 27) menyatakan pemahaman membaca bergantung pada gabungan pengetahuan bahasa, gaya konektif, dan pengalaman pembaca.

Pendapat lain yang mengemukakan mengenai faktor yang berpengaruh terhadap membaca pemahaman adalah pendapat dari Pandawa, dkk (2009: 15).

Faktor tersebut menurut Pandawa dkk adalah sebagai berikut.

- (1) Faktor kognitif, berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang.
- (2) Faktor afektif, berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi.
- (3) Faktor teks bacaan, berkaitan dengan tingkatan kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya.
- (4) Faktor penguasaan bahasa, berkaitan dengan tingkat kemampuan bahasa yang meliputi perbendaharaan kata, struktur, dan unsur kewacanaan.

Hampir sama dengan pendapat dari Pandawa, Tampubolon (2008: 241-243) mengemukakan bahwa kemampuan membaca ditentukan oleh enam faktor pokok. Enam faktor pokok tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Kompetensi kebahasaan, penguasaan bahasa secara keseluruhan terutama tata bahasa dan kosakata, termasuk berbagai arti dan ejaan serta tanda baca.
- (2) Kemampuan mata, keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien.
- (3) Penentuan informasi fokus, menentukan lebih dulu informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisien membaca.

- (4) Teknik-teknik dan metode-metode membaca, cara-cara membaca yang paling efisien dan efektif untuk menemukan informasi fokus yang diperlukan.
- (5) Fleksibilitas membaca, kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi saat membaca.
- (6) Kebiasaan membaca, dipengaruhi oleh minat (keinginan, kemauan dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien dari dalam diri seseorang.

Dalam pelaksanaan pengajaran membaca ada beberapa prinsip yang dapat dijadikan pedoman oleh para pengajar dalam melaksanakan tugasnya. Pedoman-pedoman tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Belajar membaca merupakan suatu proses yang sangat rumit dan peka terhadap berbagai pengaruh eksternal. Pengaruh tersebut bisa berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- (2) Belajar membaca pada hakikatnya bersifat individual. Setiap individu memiliki kondisi, daya mental, perbendaharaan pengetahuan dan pengalaman yang berbeda, maka mengajar hendaknya memilih sikap yang tepat dalam menangani yang mengalami kesulitan belajar membaca.
- (3) Bahan bacaan hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- (4) Membaca pada dasarnya merupakan proses memahami makna tuturan yang tertulis.
- (5) Pembelajaran membaca huruf dapat membina siswa untuk menguasai topik dan menangkap ide pokok, pemanfaatan judul untuk memahami masalah topik bacaan.
- (6) Pembelajaran membaca huruf mampu membina kebiasaan membaca siswa sebagai suatu yang menyenangkan.

Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23) mengemukakan mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami suatu bacaan. Faktor tersebut adalah faktor yang ada di dalam diri pembaca dan faktor yang ada di luar pembaca. Faktor yang ada di dalam diri pembaca meliputi faktor kebahasaan (linguistik), minat, motivasi, dan kemampuan pembaca. Faktor yang kedua adalah faktor yang ada di luar diri pembaca, yang meliputi lingkungan pembaca dan unsur-unsur dari bacaan itu sendiri. Kualitas lingkungan pembaca

meliputi faktor persiapan guru sebelum, pada saat, dan setelah membaca. Unsur-unsur bacaan meliputi teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (yang meliputi bab, subbab, ataupun susunan tulisan).

Dari beberapa faktor keberhasilan membaca yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor keberhasilan membaca memiliki dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang ada dalam diri seorang pembaca dan faktor kedua adalah faktor yang ada di luar diri seorang pembaca.

e. Membaca Pemahaman

1) Pengertian

Menurut Barmout (via Zuchdi, 2008: 22), membaca pemahaman merupakan sebuah usaha untuk memperoleh komprehensi terhadap suatu bacaan. Komprehensi merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis.

Bormouth (via Zuchdi, 2008: 22) juga berpendapat bahwa kemampuan komprehensi merupakan seperangkat keterampilan memperoleh pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang mendapatkan dan mewujudkan informasi sebagai wujud dari hasil membaca tertulis.

Wiryodijoyo (1989: 8) menyatakan bahwa keterampilan pemahaman merupakan keterampilan mengembangkan kemampuan bahasa. Membaca pemahaman digunakan ketika berusaha membaca sesuatu yang pada awalnya tidak sepenuhnya bisa dipahami. Penulis menyampaikan sesuatu kepada pembaca yang bisa meningkatkan pemahaman pembaca. Itu artinya, pembaca memahami

lebih, bukan mengingat lebih banyak informasi dengan tingkat pemahaman yang sama.

Dari pengertian membaca pemahaman yang dikemukakan oleh ahli, penulis menyimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang digeneralisasikan dan komprehensi dari sebuah bacaan.

2) Komponen Membaca Pemahaman

Carol (via Zuchdi, 2008: 102) mengemukakan bahwa komponen yang harus dikuasai dalam membaca pemahaman adalah kognisi, komprehensi bahasa, dan keterampilan membaca. Ketiganya saling berhubungan tetapi perlu dibedakan satu sama lainnya.

Golinkoff (via Zuchdi, 2008: 22) yang menyebutkan ada tiga komponen utama dalam membaca pemahaman. Komponen tersebut adalah pengkodean kembali, memaknai kata tertulis, dan organisasi teks yang berupa pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas daripada kata-kata lepas. Pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan istilah membaca pemahaman.

Dari komponen membaca pemahaman yang dikemukakan oleh ahli, dapat disimpulkan bahwa komponen membaca pemahaman meliputi kognisi, pengkodean kembali, dan komprehensi bahasa.

3) Ciri-Ciri Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca pemahaman ini bisa dikatakan sangat lengkap. Hal ini terlihat dari banyaknya yang terlibat dalam proses membaca pemahaman, seperti

ingatan, pengalaman, kemampuan bahasa, dan lainnya. Carter (Via Wiryodijoyo, 1989: 1) mengungkapkan bahwa membaca adalah sebuah proses berpikir yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari sebuah lambang.

Cole (via Wiryodijoyo, 1989: 1) yang menyatakan bahwa membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dipahami, dan pengalaman dari pembaca.

Dari ciri-ciri membaca pemahaman yang dikemukakan oleh ahli, dapat disimpulkan bahwa ciri membaca pemahaman meliputi ingatan, gerak mata, dan pengetahuan dari seorang pembaca.

4) Manfaat Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (1979: 56) mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman terhadap bahan bacaan didapatkan dari proses kognitif yang akan bekerja dalam memahami ide-ide atau pikiran yang terkandung dalam bacaan. Membaca pemahaman dapat membina siswa supaya mampu memahami isi bacaan baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan tujuan untuk memahami norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.

Pembaca juga dapat mempelajari cara-cara penyajian pikiran dalam karangan sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai bacaan. Dengan demikian membaca lanjut selain memperkaya pengetahuan, juga meningkatkan daya nalar (Tampubolon, 2008: 7).

Dari manfaat membaca pemahaman yang dikemukakan oleh ahli, dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca pemahaman adalah memahami suatu bacaan secara keseluruhan.

5) Aspek Penilaian Membaca Pemahaman

Aspek penilaian dalam penelitian ini berdasarkan dari taksonomi Ruddell. Menurut Zuchdi (2008: 100) ada tiga tingkatan komprehensi yang digolongkan dari taksonomi Ruddell. Tiga tingkatan tersebut adalah faktual, intrepetif, dan aplikatif. Dari tiga tingkatan komprehensi tersebut, didapatkan tujuh subketerampilan membaca. Ketujuh subketerampilan tersebut dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 1: Klasifikasi Subketerampilan Membaca Pemahaman (Ruddell)

| Kompetensi Keterampilan | Tingkat Pemahaman | | |
|---------------------------------|-------------------|-------------|-----------|
| | Faktual | Interpretif | Aplikatif |
| 1. Ide pokok | √ | √ | √ |
| 2. Ide-ide Penjelas | | | |
| a. Mengidentifikasi | √ | √ | √ |
| b. Membandingkan | √ | √ | √ |
| c. Menggolongkan | | √ | √ |
| 3. Urutan | √ | √ | √ |
| 4. Sebab dan Akibat | √ | √ | √ |
| 5. Memprediksi | | √ | √ |
| 6. Menilai | | | |
| a. Penilaian Pribadi | √ | √ | √ |
| b. Identifikasi Perwatakan | √ | √ | √ |
| c. Identifikasi Motif Pengarang | | √ | √ |
| 7. Pemecahan Masalah | | | √ |

Berdasarkan taksonomi Ruddell tersebut, penilaian dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi dari taksonomi Ruddell tersebut. Maka diperoleh aspek penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 2. Aspek Penilaian Membaca Pemahaman

| No | Aspek Penilaian | Kategori | Kriteria | Skor |
|----|-----------------|-------------|---|------|
| 1 | Ide Penjelas | Sangat baik | Siswa mampu menyebutkan ide penjelas berupa sifat dan watak tokoh beserta alasan yang relevan dan sesuai dengan teks. | 4 |
| | | Baik | Siswa mampu menyebutkan ide penjelas berupa sifat dan watak tokoh beserta alasan yang cukup sesuai dengan teks. | 3 |
| | | Cukup | Siswa mampu menyebutkan ide penjelas berupa sifat dan watak tokoh namun alasan yang kurang sesuai dengan teks. | 2 |
| | | | Siswa hanya mampu menyebutkan ide penjelas berupa sifat dan watak tokoh tanpa disertai alasan. | 1 |
| 2. | Urutan | Sangat baik | Siswa mampu menyebutkan urutan kejadian dengan runtut sesuai dengan teks. | 4 |
| | | Baik | Siswa mampu menyebutkan urutan kejadian dengan runtut sesuai dengan teks meskipun terdapat sedikit kesalahan. | 3 |
| | | Cukup | Siswa cukup mampu | 21 |

| | | | | |
|----|--------------|-------------|--|---|
| | | | menyebutkan urutan kejadian dengan runtut sesuai dengan teks. | |
| | | Kurang | Siswa tidak mampu menyebutkan urutan kejadian dengan runtut sesuai dengan teks. | 1 |
| 3. | Sebab akibat | Sangat baik | Siswa mampu menyebutkan sebab akibat kejadian sesuai dengan teks. | 4 |
| | | Baik | Siswa mampu menyebutkan sebab akibat kejadian sesuai dengan teks meskipun ada sedikit kesalahan. | 3 |
| | | Cukup | Siswa cukup mampu menyebutkan sebab akibat kejadian sesuai dengan teks. | 2 |
| | | Kurang | Siswa kurang menyebutkan sebab akibat kejadian sesuai dengan teks. | 1 |
| 4. | Ide pokok | Sangat baik | Siswa mampu menyebutkan ide pokok cerita berupa tema disertai alasan yang relevan. | 4 |
| | | Baik | Siswa mampu menyebutkan ide pokok cerita berupa tema disertai alasan yang kurang relevan. | 3 |
| | | Cukup | Siswa hanya mampu menyebutkan ide pokok | 2 |

| | | | | |
|----|-------------|-------------|---|---|
| | | | cerita berupa tema tanpa disertai alasan yang relevan. | |
| | | Kurang | Siswa tidak mampu menyebutkan ide pokok cerita berupa tema disertai alasan yang relevan. | 1 |
| 5. | Memprediksi | Sangat baik | Siswa mampu menyebutkan latar cerita disertai alasan yang relevan. | 4 |
| | | Baik | Siswa mampu menyebutkan latar cerita disertai alasan yang kurang relevan. | 3 |
| | | Cukup | Siswa hanya mampu menyebutkan latar cerita tanpa disertai alasan yang relevan. | 2 |
| | | Kurang | Siswa tidak mampu menyebutkan latar cerita disertai alasan yang relevan. | 1 |
| 6. | Menilai | Sangat baik | Siswa mampu menilai sifat tokoh berupa amanat sesuai dengan teks. | 4 |
| | | Baik | Siswa mampu menilai sifat tokoh berupa amanat sesuai dengan teks namun ada yang kurang tepat. | 3 |
| | | Cukup | Siswa cukup mampu menilai sifat tokoh berupa amanat sesuai dengan teks. | 2 |
| | | Kurang | Siswa kurang mampu | 1 |

| | | | | |
|----|-------------------|-------------|---|---|
| | | | menilai sifat tokoh berupa amanat sesuai dengan teks. | |
| 7. | Pemecahan masalah | Sangat baik | Siswa mampu menyimpulkan mengenai sifat tokoh sesuai dengan teks. | 4 |
| | | Baik | Siswa mampu menyimpulkan mengenai sifat tokoh sesuai dengan teks namun ada yang kurang tepat. | 3 |
| | | Cukup | Siswa cukup mampu menyimpulkan mengenai sifat tokoh sesuai dengan teks. | 2 |
| | | Kurang | Siswa kurang mampu menyimpulkan mengenai sifat tokoh sesuai dengan teks. | 1 |

2. Narasi

a. Pengertian Narasi

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijamin dan dirangkai ke dalam sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Narasi berusaha menjelaskan kepada pembaca mengenai peristiwa yang terjadi. Narasi memiliki dua unsur. Unsur tersebut adalah unsur tindakan dan unsur waktu. Peristiwa terjadi manakala suatu tindakan yang

dilakukan oleh tokoh terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Narasi menggambarkan suatu peristiwa yang dinamis dalam satu rangkaian waktu (Keraf, 2007: 136).

Marahimin (2005: 93) juga memaparkan mengenai pengertian narasi di mana narasi adalah sebuah cerita. Cerita yang didasarkan pada urutan suatu kejadian atau peristiwa. Dalam peristiwa tersebut terdapat tokoh di mana sang tokoh mengalami konflik. Kejadian, tokoh, dan konflik tersebut merupakan unsur pokok dari sebuah narasi yang selanjutnya bisa disebut sebagai plot atau alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan suatu alur.

Alwasilah (2007: 119) juga memaparkan mengenai narasi. Menurut Alwasilah, narasi berasal dari kata *narrative* yaitu bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa secara kronologis, baik fakta atau rekaan.

Zainurrahman (2011: 37) mengemukakan bahwa narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Narasi kebanyakan dalam bentuk fiksi seperti novel, dongeng, dan cerpen. Walaupun demikian, narasi tidak selamanya bersifat fiktif. Ada juga narasi yang bersifat faktual seperti rangkaian sejarah, hasil wawancara narasi, transkrip interogasi, dan sebagainya.

Dari pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah sebuah teks bacaan dimana dalam teks tersebut terdapat tokoh, alur, konflik, dan peristiwa yang dikemas sedemikian dalam satu kesatuan waktu.

b. Macam-Macam Narasi

Keraf (2007: 136), narasi memiliki dua bentuk. Bentuk tersebut adalah narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositori bertujuan untuk

menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Selain itu, narasi ekspositoris juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Dengan harapan supaya pengetahuan pembaca lebih luas melalui informasi yang diberikan melalui naskah narasi. Narasi sugestif bertujuan tidak hanya sekedar memberikan informasi tapi juga merangsang daya khayal pembaca setelah menerima informasi.

Dari macam-macam narasi yang dikemukakan oleh ahli, dapat disimpulkan bahwa macam narasi ada dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

c. Elemen Narasi

Tulisan narasi dapat dianalisis dari berbagai komponen yang mendukungnya. Komponen umum yang dapat diidentifikasi dari sebuah tulisan narasi adalah pendahuluan, konteks, waktu kejadian, tempat kejadian, konflik, kejadian atau peristiwa, dan solusi (Alwasilah, 2007: 119).

Zainurahman (2011: 38) mengatakan bahwa narasi memiliki empat elemen dan satu elemen opsional. Keempat elemen wajib tersebut adalah orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi, serta elemen satu opsional yaitu koda. Setiap elemen tersebut memiliki fungsi yang berbeda dan secara umum struktur dari keloma elemen tersebut diatur sebagaimana urutan yang telah disebutkan.

Narasi ekspositoris dapat bersifat umum maupun khusus. Bersifat umum apabila narasi menceritakan kejadian atau kejadian yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat dilakukan berulang-ulang. Narasi ekspositoris yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan mengenai peristiwa yang khas yang

hanya terjadi sekali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat terulang kembali dengan sama persis, karena ia merupakan pengalaman yang terjadi pada waktu tertentu (Keraf, 2007: 137).

Dari elemen narasi yang dikemukakan oleh ahli, dapat disimpulkan bahwa elemen narasi adalah orientasi atau pendahuluan, komplikasi, evaluasi dan resolusi.

d. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Keraf (2007: 137) memberikan contoh mengenai perbedaan antara narasi ekpositoris yang bersifat umum dan narasi ekpositoris yang bersifat khusus. Contoh narasi yang bersifat umum adalah narasi yang menceritakan bagaimana cara membuat anyaman bambu dan bagaimana cara membuat nasi goreng. Narasi ini bersifat umum karena semua orang mampu melakukan dan dapat dilakukan berulang-ulang. Contoh narasi ekpositoris yang bersifat khusus adalah narasi yang menceritakan pengalaman malam pertama pasangan pengantin muda, peristiwa pembunuhan, kerusuhan masal, peristiwa terorism, dan sebagainya.

Keraf (2007: 137) juga menjelaskan mengenai narasi sugestif. Narasi sugestif juga menjelaskan suatu peristiwa dalam rangkaian kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran dari narasi ini bukan untuk memperluas pengetahuan seseorang, tetapi lebih kepada memberikan makna atas peristiwa sebagai sebuah pengalaman. Hal ini terjadi karena sasaran dari narasi ini adalah makna yang terkandung dalam suatu peristiwa, maka narasi sugestif melibatkan daya khayal.

Keraf (2007: 138-139) dengan jelas menjelaskan perbedaan antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif. Perbedaan tersebut dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel 3: Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

| Narasi Ekspositoris | Narasi Sugestif |
|--|--|
| Memperluas pengetahuan. | Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat. |
| Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian. | Menimbulkan daya khayal. |
| Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional. | Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar. |
| Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif. | Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif. |

Sesuai dengan perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi dapat dibedakan menjadi narasi fiktif dan narasi nonfiktif. Bentuk-bentuk narasi yang dikenal dan yang biasa dibicarakan dalam hubungannya kesusastraan diantaranya adalah roman, novel, cerpen, dongeng, yang semuanya tersebut adalah narasi fiktif. Sementara sejarah, biografis, autobiografis merupakan contoh dari narasi nonfiktif. Bentuk anekdot, insiden, sketsa, dan profil termasuk ke dalam bentuk narasi yang khusus, hanya saja masih sedikit pembahasan mengenai bentuk-bentuk ini. Berdasarkan struktur alur, narasi terdiri dari tiga bagian. Bagian tersebut antara lain pendahuluan, perkembangan, dan penutup. Tujuan dari narasi yaitu mengisahkan suatu peristiwa, diharapkan seolah-olah pembaca juga melihat dan merasakan peristiwa tersebut.

e. Narasi Sugestif

1) Pengertian Narasi Sugestif

Keraf (2007: 137) memberikan pemaparan mengenai narasi sugestif, bahwa narasi sugestif merupakan serangkaian peristiwa yang disajikan dengan berbagai macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang penulis tuliskan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai objek atau subjek yang bergerak atau bertindak. Sedangkan makna baru adalah sesuatu yang tersirat. Narasi sugestif memaparkan sebuah peristiwa yang diceritakan secara dinamis. Narasi sugestif juga memaparkan suatu peristiwa dalam satu rangkaian waktu.

2) Ciri-Ciri Narasi Sugestif

Keraf (2007: 138) juga memaparkan bahwa narasi sugestif tidak bermaksud memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi narasi sugestif mengisahkan suatu peristiwa di mana pembaca ikut merasakan peristiwa dalam cerita tersebut. Narasi menyediakan kemenangan mental bagi pembaca dengan membawa perasaannya untuk bersimpati maupun berantipati pada peristiwa yang disajikan dalam narasi.

3) Tujuan Narasi Sugestif

Tujuan dari narasi ini tidak untuk memperluas pengetahuan seseorang, tetapi lebih kepada memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai pengalaman. Karena sasarannya adalah makna yang terkandung dalam peristiwa, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (Keraf, 2007: 138).

4) Manfaat Narasi Sugestif

Manfaat narasi sugestif bagi pembaca adalah mampu merasakan hal bahagia dan sedih yang diaparkan oleh pengarang. Hal inilah yang kemudian disebut sebagai makna tersirat dalam narasi sugestif (Keraf, 2007: 138).

3. Strategi

a. Pengertian Strategi

Joni (2005: 36) memaparkan pengertian dari strategi di mana strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki supaya dimanfaatkan untuk mencapai tujuan akhir dan digunakan sebagai acuan dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan.

Syaiful dan Aswan (1996: 5) menjelaskan bahwa strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Joni (2005: 38) mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari berbagai pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah cara yang digunakan seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

b. Pengertian Strategi DRTA+SQ (*Directed Reading Thinking Activity and Student Question*)

Menurut Symmers (via Wiesendanger, 2001: 178), strategi ini mengarah pada cara berperilaku yang independen dan meningkatkan kecermatan berpikir kritis melalui proses yang melibatkan prediksi, membaca, dan mempertanyakan. Strategi ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik dengan memberi mereka tahap untuk berlatih merumuskan pertanyaan dan ide-ide tentang materi.

c. Tujuan Strategi DRTA+SQ

Wiesendanger (2001: 178) mengemukakan bahwa strategi ini dikembangkan dengan tujuan menciptakan kondisi berpikir, belajar, dan menguji. DRTA+SQ memandu siswa melalui membaca, membuat prediksi, membaca ulang, dan mengkonfirmasi atau menyesuaikan kembali prediksi, dan mempertanyakan. Strategi ini membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman bacaan dan kemampuan berpikir kritis.

d. Ciri Strategi DRTA+SQ

Proses membaca dengan strategi ini dilakukan dengan membaca satu bacaan yang dibagi dalam beberapa bagian. Hal ini menjadi salah satu ciri khas dari strategi DRTA+SQ, karena berbeda dengan proses membaca lainnya. Proses membaca pada umumnya dilakukan dengan cara membaca satu teks sekaligus dari awal hingga akhir tanpa dibagi dalam beberapa bagian. Strategi ini

ada jeda waktu dalam membaca bagian satu dengan bagian selanjutnya. Jeda waktu ini digunakan untuk melatih kemampuan berpikir siswa dengan cara membuat prediksi dan pertanyaan dari hasil bacaan yang telah dibaca (Wiesendanger, 2001: 179).

Menurut Wiesendanger (2001:179) pembuatan prediksi juga merupakan salah satu yang khas dalam strategi ini. Siswa akan mengetahui seberapa kemampuan mereka dalam membuat prediksi. Selain prediksi, siswa juga membuat pertanyaan dalam strategi ini. Pembuatan pertanyaan juga tidak kalah penting dari pembuatan prediksi. Strategi DRTA+SQ melibatkan siswa dalam tahap yang memandu siswa dalam berpikir dan memahami tentang teks. Strategi ini mengajarkan siswa untuk mencapai dan mengaktifkan tujuan membaca serta mengembangkan proses membaca dan berfikir mereka.

e. Langkah-Langkah Penerapan Strategi DRTA+SQ

Menurut Wiesendanger (2001:178) langkah-langkah strategi DRTA+SQ (*Directed Reading Thinking Activity and Student Question*) dalam membaca pemahaman narasi sugestif adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan bacaan narasi sugestif yang telah dipilih.
- 2) Guru meminta siswa untuk mempelajari judul teks narasi.
- 3) Siswa menuliskan prediksi mengenai unsur intrinsik pada lembar yang telah disediakan.
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk membaca pada bagian pertama.
- 5) Setelah selesai membaca pada bagian pertama, guru meminta siswa menutup bacaan bagian pertama tersebut.

- 6) Guru meminta siswa untuk melihat prediksi yang telah dibuat. Apabila prediksi siswa benar, maka beri tanda centang pada kolom benar, dan sebagainya.
- 7) Siswa menuliskan prediksinya kembali mengenai bacaan yang akan dibacanya.
- 8) Guru meminta siswa membuat dua pertanyaan mengenai bacaan pertama. Jawaban tersebut akan dijawab pada jeda setelah siswa membaca bagian kedua.
- 9) Siswa kembali melanjutkan membaca bagian kedua.
- 10) Setelah selesai membaca, siswa menutup bacaan berupa narasi sugestif tersebut.
- 11) Guru meminta siswa untuk melihat prediksi yang telah dibuat. Apabila prediksi siswa benar, maka beri tanda centang pada kolom benar, dan sebagainya.
- 12) Siswa menuliskan prediksinya kembali mengenai bacaan yang akan dibacanya.
- 13) Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya tadi setelah membaca bagian pertama.
- 14) Guru meminta siswa membuat dua pertanyaan mengenai bacaan kedua. Jawaban tersebut akan dijawab pada jeda setelah siswa membaca bagian ketiga.
- 15) Siswa melanjutkan membaca bacaan narasi sugestif pada bagian seterusnya dengan siklus yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa membaca dengan strategi DRTA+SQ dilakukan dengan membaca bacaan tiap bagian. Di mana setiap bagian ada jeda yang digunakan untuk membuat prediksi untuk bagian selanjutnya, dan membuat pertanyaan mengenai bagian yang telah dibaca.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rinawati (2010) dengan judul “Keefektifan Strategi DRTA+SQ Terhadap Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa kelas VII SMP N 7 Yogyakarta”. Data yang diperoleh saudara Rinawati dalam penelitian yang berjudul “Keefektifan Strategi DRTA+SQ Terhadap Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa kelas VII SMP N 7 Yogyakarta” menunjukkan bahwa strategi DRTA+SQ efektif digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta. Berdasarkan analisis uji-t *Posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 7,748, df 66, taraf signifikansi 5% ($7,748 > 1,990$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Persamaan penelitian yang dilakukan saudara Rinawati dengan judul “Keefektifan Strategi DRTA+SQ Terhadap Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa kelas VII SMP N 7 Yogyakarta” dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji keefektifan model pembelajaran dalam kemampuan membaca pemahaman. Penelitian memberikan dua perlakuan yang berbeda kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan strategi

yang akan diuji keefektifannya, sedangkan kelompok kontrol mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Rinawati dengan judul “Keefektifan Strategi DRTA+SQ Terhadap Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa kelas VII SMP N 7 Yogyakarta” dengan penelitian ini adalah instrumen penelitian yang digunakan. Saudara Rinawati menggunakan instrumen penelitian dalam pengambilan data dengan soal pilihan ganda, sedangkan penelitian ini pengambilan data dengan soal uraian.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk menangkap informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca melalui sebuah tulisan. Kemampuan pembaca dalam membaca sangat diperlukan dalam keterampilan berbahasa yang satu ini. Kemampuan memahami bacaan dilakukan melalui proses kognisi yang akan bekerja dalam memahami ide-ide dalam tulisan atau bacaan yang ditulis oleh penulis.

Membaca pemahaman narasi sugestif adalah kemampuan dalam menangkap informasi atau ide-ide. Ide-ide tersebut bisa tersurat dan tersirat. Maka kemampuan membaca pemahaman pembaca sangat diperlukan dalam jenis membaca pemahaman. Pemilihan strategi sangat berpengaruh terhadap tingkat membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran sangat penting dalam membaca pemahaman.

Strategi DRTA+SQ memandu siswa dalam memahami suatu bacaan. Langkah –langkah strategi ini adalah dengan membaca, memprediksi, membaca ulang, dan mengkomunikasikan kembali prediksi. Strategi ini mengajarkan siswa untuk mencapai dan mengaktifkan tujuan membaca serta mengembangkan proses membaca dan berpikir.

Melalui strategi ini pula siswa diminta meninjau ulang apa yang mereka ketahui tentang teks yang akan dibacanya, membuat prediksi tentang teks yang akan dibacanya, merumuskan pertanyaan untuk teks yang dibacanya, dan melanjutkan dengan evaluasi pendapat-pendapat mereka atas prediksi dan pertanyaan yang telah mereka buat dari teks yang telah dibacanya.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. H_0 : Kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi DRTA+SQ dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi DRTA+SQ tidak berbeda secara signifikan.
2. H_a : Kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi DRTA+SQ dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi DRTA+SQ berbeda secara signifikan.

3. H_0 : Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA+SQ tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi DRTA+SQ.
4. H_a : Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA+SQ efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi DRTA+SQ.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. *Treatment* yang dimaksud adalah penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question* dalam membaca pemahaman narasi sugestif siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *control group pretest posstest design* (Arikunto, 2006:86).

Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang diteliti, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan stimulus atau *treatment* sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4: **Desain Penelitian**

| Kelompok | <i>Pretest</i> | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
|-----------------|-----------------------|------------------|------------------------|
| Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kontrol | O3 | - | O4 |

Keterangan :

O1 : *Pretest* kelompok eksperimen

O2 : *Posstest* kelompok eksperimen

| | |
|----|---|
| O3 | : <i>Pretest</i> kelompok kontrol |
| O4 | : <i>Posttest</i> kelompok kontrol |
| X | : Pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif dengan strategi DRTA+SQ |

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variable lainnya (Sugiyono, 2010). Variabel bebas (X) penelitian ini adalah penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question*. Strategi ini akan dijadikan perlakuan (*treatment*) bagi kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question*

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sugiyono, 2010:75). Variabel terikat (Y) penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang terletak di Bekang, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, bulan April tahun ajaran 2014/2015 pada jam dan hari sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 5: Jadwal Penelitian

| No | Hari | Waktu | Kelas |
|-----------|-----------------------|---------------|------------------|
| 1 | Rabu, 15 April 2015 | 07.10 - 08.30 | Kelas kontrol |
| 2 | Rabu, 15 April 2015 | 09.10 – 11.10 | Kelas eksperimen |
| 3 | Jumat, 17 April 2015 | 07.45 – 08.55 | Kelas eksperimen |
| 4 | Jumat, 17 April 2015 | 10.05 – 11.15 | Kelas kontrol |
| 5 | Senin, 20 April 2015 | 11.10 – 12.30 | Kelas kontrol |
| 6 | Rabu, 22 April 2015 | 07.10 – 08.30 | Kelas kontrol |
| 7 | Rabu 22 April 2015 | 09.10 – 11.10 | Kelas eksperimen |
| 8 | Jumat, 24 April 2015 | 07.45 – 08.55 | Kelas eksperimen |
| 9 | Jumat, 24 April 2015 | 10.05 – 11.15 | Kelas kontrol |
| 10 | Senin, 27 April 2015 | 11.10 – 12.30 | Kelas kontrol |
| 11 | Selasa, 28 April 2015 | 08.30 – 09.50 | Kelas eksperimen |
| 12 | Rabu, 29 April 2015 | 09.10 – 11.10 | Kelas eksperimen |

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang berjumlah 3 kelas dengan jumlah keseluruhan ada 101 siswa.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Hal ini bertujuan supaya semua populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian yaitu 2 kelas. Kelas pertama sebagai kelompok eksperimen dan kelas kedua sebagai kelompok kontrol. Dari hasil uji *cluster random sampling*, diperoleh bahwa kelas VII A sebagai kelas eksperimen atau kelompok eksperimen, dan kelas VII B sebagai kelas kontrol atau kelompok kontrol.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Skor yang dihasilkan dari tes berdasarkan atas kriteria, yaitu tingkat kemampuan minimum yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai indikator penguasaan bidang sasaran tes (Arikunto, 2006). Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama diberikan pada siswa pada saat sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*). Tes kedua diberikan pada siswa setelah dilakukan perlakuan (*posttest*). Kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini disusun berdasarkan taksonomi Ruddell.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif. Terdapat berbagai bentuk tes yaitu tes uraian, tes objektif, tes uraian objektif, tes lisan, dan tes kinerja. Penelitian ini

menggunakan tes uraian untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif.

1. Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian membaca pemahaman narasi sugestif. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expert judgement* yaitu penelaahan instrumen dilakukan oleh orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan. Pembuatan instrumen ini didasarkan pada kompetensi dasar yang harus dicapai dan taksonomi Ruddell. Selanjutnya, instrumen dikonsultasikan kepada Ibu Endang Tri Susilowati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah instrumen disetujui oleh guru, instrumen penilaian membaca pemahaman narasi sugestif dinyatakan valid dan dapat digunakan.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach*. Pengujian tingkat kepercayaan tes dilakukan dengan membandingkan nilai butir-butir soal dengan nilai rtabel. Jika butir-butir tes itu menunjukkan lebih tinggi dari rtabel, maka tes tersebut akurat atau mengukur secara konsisten.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis data kuantitatif. Setelah data skor dari kelompok eksperimen dan kontrol telah diketahui, selanjutnya kedua data tersebut dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya

perbedaan yang signifikan dari tiap kelompok. Pengujian signifikan tersebut dilakukan dengan uji-t dengan bantuan program SPSS 16. Hasil perhitungan dinyatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika P lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%).

Data hasil analisis kemudian diuji prasyarat analisis agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dilihat dari sudut pandang statistika. Uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi meliputi uji normalitas data dan homogenitas varian.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Proses perhitungan sepenuhnya dibantu dengan program SPSS 16. Berikut adalah interpretasi dari uji normalitas.

- a. Jika nilai sig (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebenarnya berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebenarnya tidak berdistribusi normal atau menyimpang.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas menggunakan bantuan program SPSS 16 dengan uji statistik (*test of variances*). Uji digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan

perbedaan yang signifikan satu sama lain. Berikut adalah interpretasi dari uji homogenitas varians.

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%), data berasal dari populasi yang mempunyai varian sama (homogen).
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%), data berasal dari populasi yang mempunyai varian tidak sama (tidak homogen).

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol menyarankan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan kebalikan dari hipotesis nol, yaitu hipotesis yang menyarankan adanya hubungan atau pengaruh antarvariabel yang satu dengan yang lainnya.

Rumus hipotesis yang satu dengan yang lainnya.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Hipotesis nol, strategi DRTA+SQ tidak efektif jika digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif untuk kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

H_a = Hipotesis alternatif, strategi DRTA+SQ efektif jika digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif untuk kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

I. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisi operasionalkan sebagai berikut.

- 1) Strategi DRTA+SQ merupakan salah satu strategi multikomponen yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Siswa dituntut untuk mengembangkan pengetahuan terkait ide pokok yang dilakukan secara individu dan kelompok. Strategi DRTA+SQ melibatkan siswa dalam pembelajaran yaitu dalam membuat prediksi, membuat pertanyaan, menjawab prediksi, menjawab pertanyaan, dan melakukan refleksi.
- 2) Kemampuan memahami isi teks bacaan adalah kemampuan siswa dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Kemampuan tersebut ditujukan melalui hasil tes uraian tentang membaca pemahaman setelah dilakukan eksperimen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* dalam membaca pemahaman narasi sugestif siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Data-data penelitian diperoleh dari skor *pretest* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif awal siswa dan skor *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif akhir siswa. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)*, sedangkan kelompok kontrol melakukan pembelajaran dengan tanpa strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)*. Hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang tidak diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)*. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif.

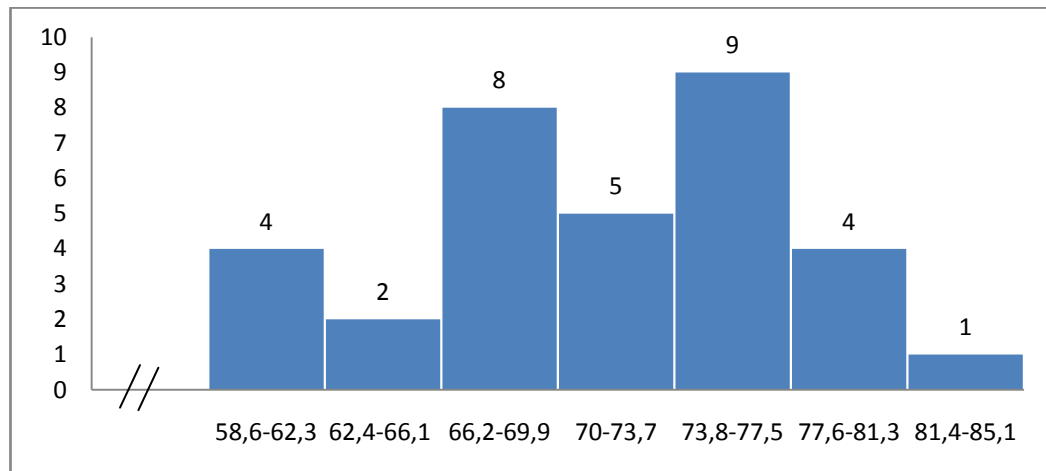
Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 33 siswa. Hasil *pretest* kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 84,3 dan skor terendah sebesar 58,6.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 71,34; *mode* sebesar 60; skor tengah (*median*) sebesar 71,8; dan standar deviasi sebesar 6,57. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

| No. | Interval | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif (%) |
|---------------|-----------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1. | 58,6-62,3 | 4 | 12,1 | 4 | 12,1 |
| 2. | 62,4-66,1 | 2 | 6,1 | 6 | 18,2 |
| 3. | 66,2-69,9 | 8 | 24,2 | 14 | 42,4 |
| 4. | 70-73,7 | 5 | 15,2 | 19 | 57,6 |
| 5. | 73,8-77,5 | 9 | 27,3 | 28 | 84,9 |
| 6. | 77,6-81,3 | 4 | 12,1 | 32 | 97 |
| 7. | 81,4-85,1 | 1 | 3 | 33 | 100 |
| JUMLAH | | 33 | 100 | 33 | 100 |

Tabel 6 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar I: Histogram distribusi frekuensi skor *pretest* membaca pemahaman narasi sugestif

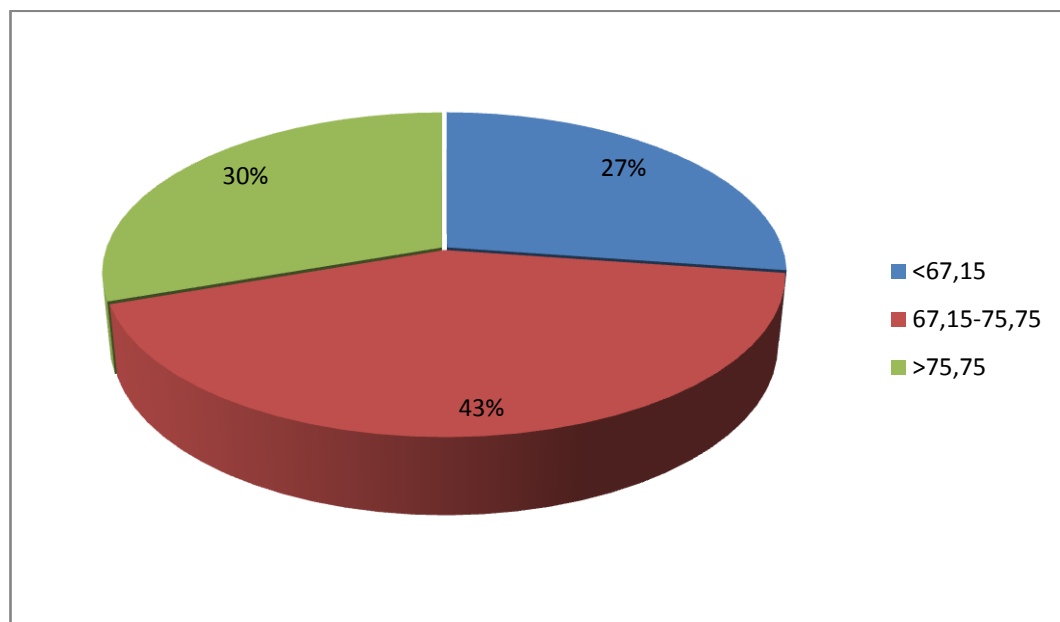
Melalui gambar I dapat diketahui bahwa skor hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif kelompok kontrol didistribusikan menjadi tujuh kelas interval. Siswa yang mendapatkan skor antara 58,6 sampai dengan 62,3 sebanyak 4 siswa; skor 62,4 sampai dengan 66,1 sebanyak 2 siswa; skor 66,2 sampai dengan 69,9 sebanyak 8 siswa; skor 70 sampai dengan 73,7 sebanyak 5 siswa; skor 73,8 sampai dengan 77,5 sebanyak 9 siswa; skor 77,6 sampai dengan 81,3 sebanyak 4 siswa; dan skor 81,4 sampai dengan 85,1 sebanyak 1 siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* membaca pemahaman narasi sugestif kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* membaca pemahaman narasi sugestif kelompok kontrol selengkapnya disajikan dalam tabel 2 dan gambar 2 berikut.

Tabel 7: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif (%) |
|----|----------|-------------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1. | Rendah | <67,15 | 9 | 27,3 | 9 | 27,3 |
| 2. | Sedang | 67,15-75,75 | 14 | 42,4 | 23 | 69,7 |
| 3. | Tinggi | >75,75 | 10 | 30,3 | 33 | 100 |

Tabel 7 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar II: Diagram *pie* kecenderungan perolehan skor *pretest* membaca pemahaman narasi sugestif kelompok kontrol

b. Deskripsi Data *Pretest* Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif. Subjek pada

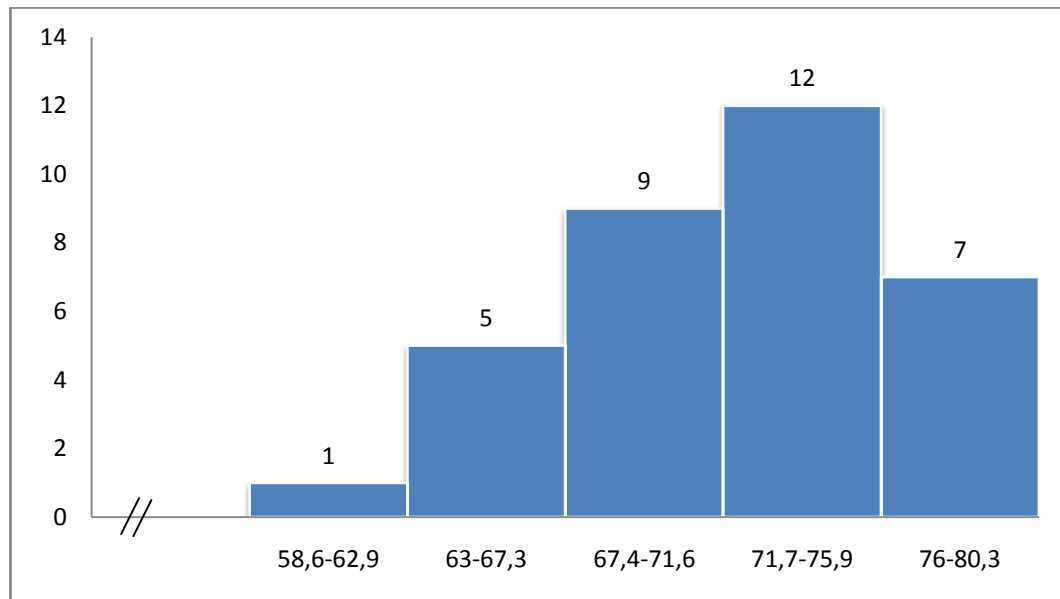
pretest kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa. Hasil *pretest* kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi sebesar 79 dan skor terendah sebesar 58,6.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 71,38; *mode* sebesar 72,1; skor tengah (*median*) sebesar 71,9; dan standar deviasi sebesar 4,42. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

| No. | Interval | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif (%) |
|---------------|-----------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1. | 58,6-62,9 | 1 | 2,9 | 1 | 2,9 |
| 2. | 63-67,3 | 5 | 14,7 | 6 | 17,6 |
| 3. | 67,4-71,6 | 9 | 26,5 | 15 | 44,1 |
| 4. | 71,7-75,9 | 12 | 35,3 | 27 | 79,4 |
| 5. | 76-80,3 | 7 | 20,6 | 34 | 100 |
| JUMLAH | | 34 | 100 | 34 | 100 |

Tabel 8 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar III: Histogram distribusi frekuensi skor *pretest* membaca pemahaman narasi sugestif

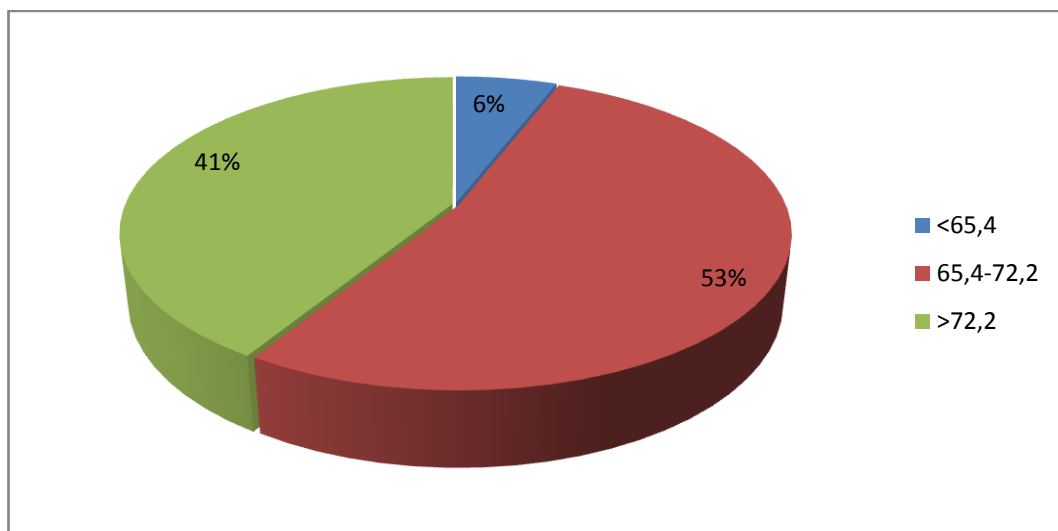
Melalui gambar III dapat diketahui bahwa skor hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif kelompok eksperimen didistribusikan menjadi lima kelas interval. Siswa yang mendapatkan skor 58,6 sampai dengan 62,9 sebanyak 1 siswa, skor 63 sampai dengan 67,3 sebanyak 5 siswa, skor 67,4 sampai dengan 71,6 sebanyak 9 siswa, skor 71,7 sampai dengan 75,9 sebanyak 12 siswa, dan skor 76 sampai dengan 80,3 sebanyak 7 siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif kelompok eksperimen selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

| No. | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif (%) |
|-----|----------|-----------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1. | Rendah | <65,4 | 2 | 6,1 | 2 | 6,1 |
| 2. | Sedang | 65,4-72,2 | 18 | 54,5 | 20 | 60,6 |
| 3. | Tinggi | >72,2 | 14 | 42,4 | 34 | 100 |

Tabel 9 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar IV: Diagram *pie* kecenderungan perolehan skor *pretest* membaca pemahaman narasi sugestif kelompok eksperimen

c. Deskripsi Data *Posttest* Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

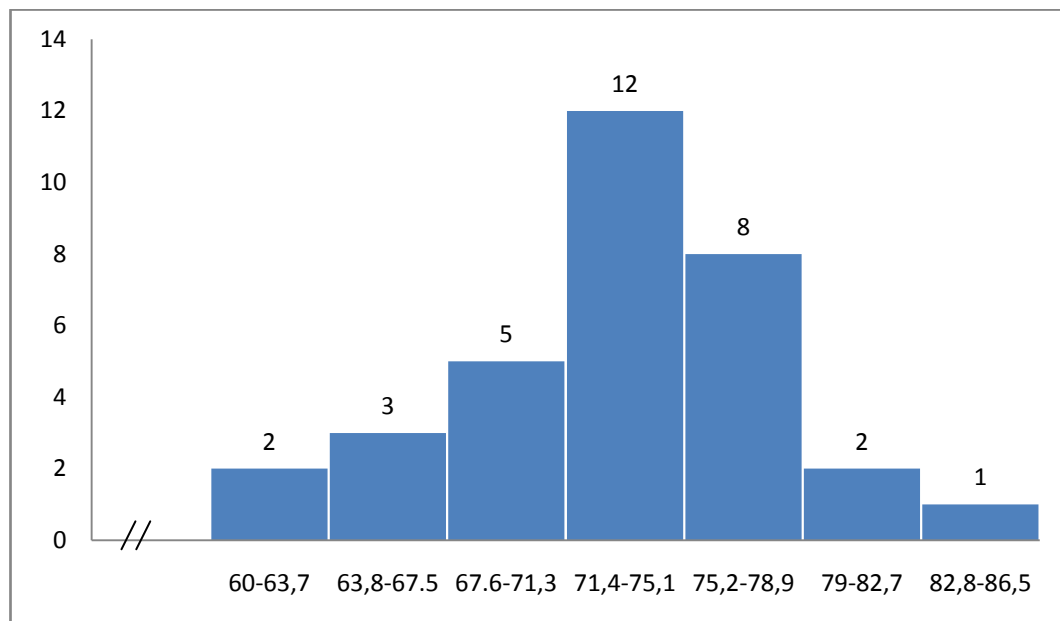
Posttest kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan pembelajaran kemampuan membaca narasi sugestif tanpa menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)*. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 33 siswa. Hasil *Posttest* menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diraih adalah 84,60 dan skor terendah sebesar 60.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol pada saat *Posttest* sebesar 72,71; *mode* sebesar 75,7; skor tengah (*median*) sebesar 73,2; dan standar deviasi sebesar 5,1. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

| No. | Interval | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif (%) |
|---------------|-----------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1. | 60-63,7 | 2 | 6,1 | 2 | 6,1 |
| 2. | 63,8-67,5 | 3 | 9,1 | 5 | 15,2 |
| 3. | 67,6-71,3 | 5 | 15,2 | 10 | 30,4 |
| 4. | 71,4-75,1 | 12 | 36,4 | 22 | 66,8 |
| 5. | 75,2-78,9 | 8 | 24,2 | 30 | 91 |
| 6. | 79-82,7 | 2 | 6,1 | 32 | 97,1 |
| 7. | 82,8-86,5 | 1 | 3,3 | 33 | 100 |
| JUMLAH | | 33 | 100 | 33 | 100 |

Tabel 10 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar V: Histogram distribusi frekuensi skor *posttest* membaca pemahaman narasi sugestif kelompok kontrol

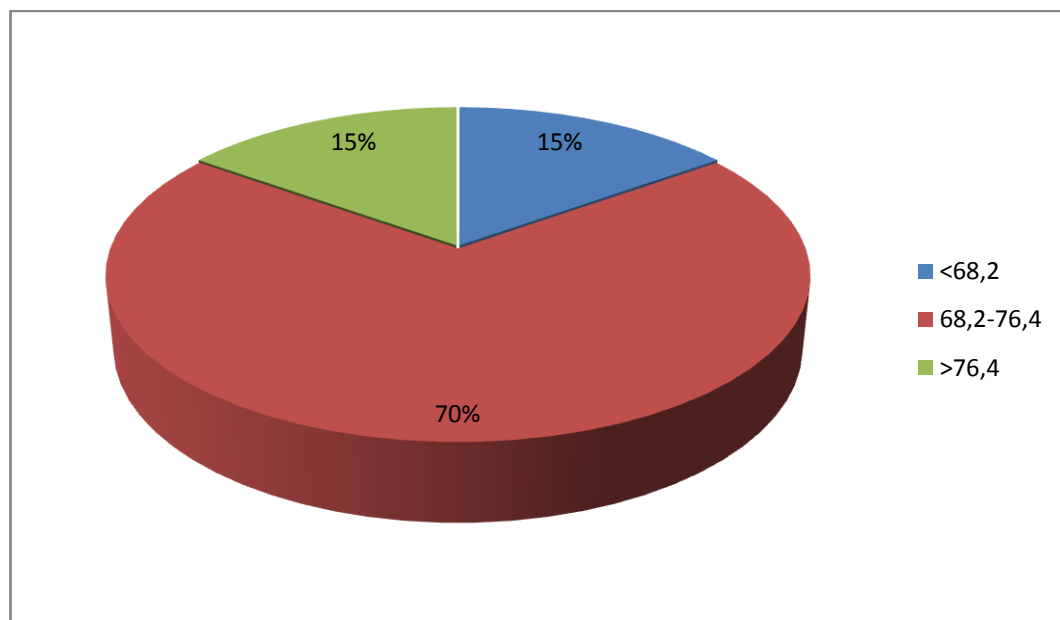
Melalui gambar V dapat diketahui bahwa skor hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif kelompok kontrol didistribusikan menjadi tujuh kelas interval. Siswa yang mendapatkan skor skor 57,5 sampai dengan 61,4 sebanyak 1 siswa, skor 61,5 sampai dengan 65,4 sebanyak 8 siswa, skor 65,5 sampai dengan 69,4 sebanyak 7 siswa, skor 69,5 sampai dengan 73,4 sebanyak 6 siswa, skor 73,5 sampai dengan 77,4 sebanyak 6 siswa, skor 77,5 sampai dengan 81,4 sebanyak 4 siswa dan skor 81,5 sampai dengan 85,4 sebanyak 1 siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif kelompok kontrol selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

| No. | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif (%) |
|-----|----------|-----------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1. | Rendah | <68,2 | 5 | 15,2 | 5 | 15,2 |
| 2. | Sedang | 68,2-76,4 | 23 | 69,7 | 28 | 84,9 |
| 3. | Tinggi | >76,4 | 5 | 15,2 | 33 | 100 |

Tabel 11 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar VI: Diagram *pie* kecenderungan perolehan skor *posttest* membaca pemahaman narasi sugestif kelompok kontrol

d. Deskripsi Data *Posttest* Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Posttest kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question*

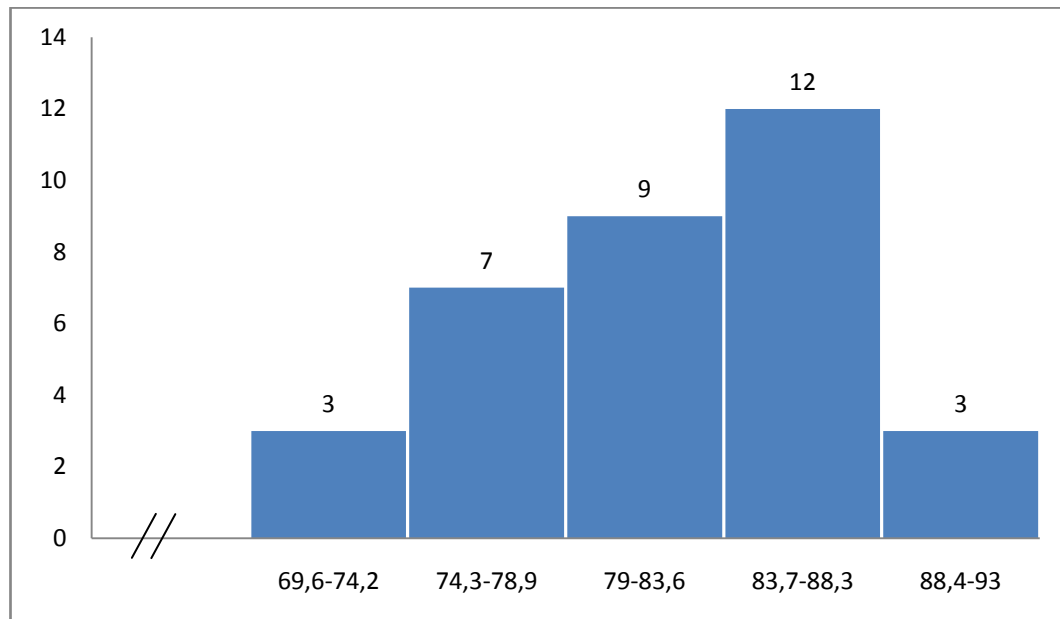
($DRTA+SQ$). Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 34 siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diraih adalah 91,4 dan skor terendah sebesar 69,6.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 81,99; mode sebesar 85,0 ; skor tengah (*median*) sebesar 82,3 ; dan standar deviasi sebesar 5,41. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

| No. | Interval | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif (%) |
|---------------|-----------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1. | 69,6-74,2 | 3 | 8,8 | 3 | 8,8 |
| 2. | 74,3-78,9 | 7 | 20,6 | 10 | 29,4 |
| 3. | 79-83,6 | 9 | 26,5 | 19 | 55,9 |
| 4. | 83,7-88,3 | 12 | 35,3 | 31 | 91,2 |
| 5. | 88,4-93 | 3 | 8,8 | 34 | 100 |
| JUMLAH | | 34 | 100 | 34 | 100 |

Tabel 12 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar VII: Histogram distribusi frekuensi skor *posttest* membaca pemahaman narasi sugestif kelompok eksperimen

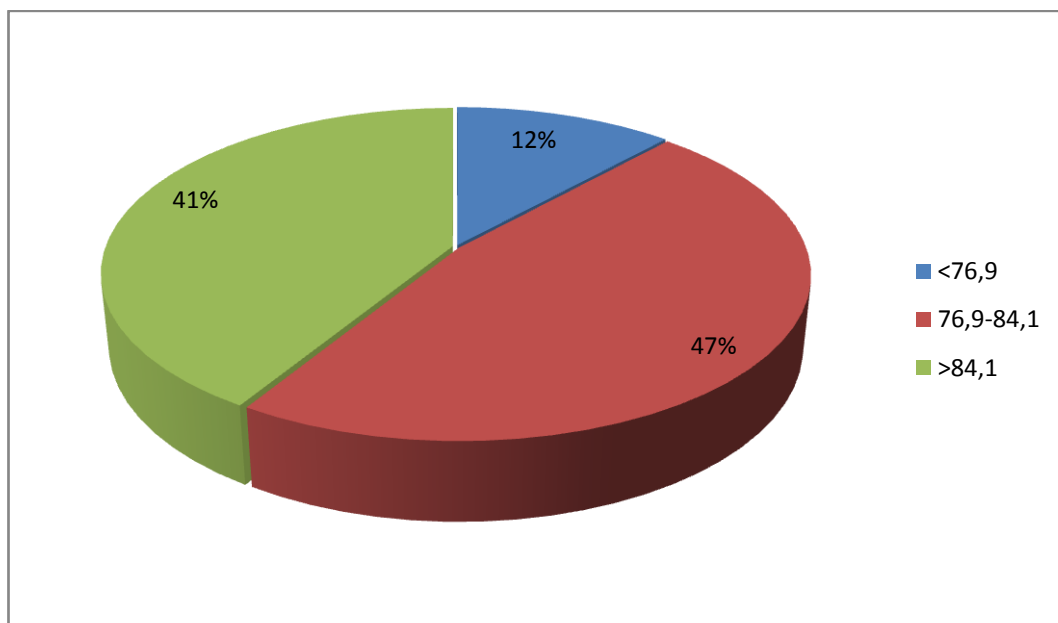
Melalui gambar VII dapat diketahui bahwa skor hasil *posttest* kemampuan membaca narasi sugestif kelompok eksperimen didistribusikan menjadi lima kelas interval. Siswa yang mendapatkan skor 69,6 sampai dengan 74,2 sebanyak 3 siswa, skor 74,3 sampai dengan 78,9 sebanyak 7 siswa, skor 79 sampai dengan 83,6 sebanyak 9 siswa, skor 83,7 sampai dengan 88,3 sebanyak 12 siswa dan skor 88,4 sampai dengan 93 sebanyak 3 siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* membaca pemahaman narasi sugestif kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* membaca pemahaman narasi sugestif kelompok eksperimen selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

| No. | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif (%) |
|-----|----------|-----------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1. | Rendah | <76,9 | 4 | 11,8 | 4 | 11,8 |
| 2. | Sedang | 76,9-84,1 | 16 | 47,1 | 20 | 58,9 |
| 3. | Tinggi | >84,1 | 14 | 41,2 | 34 | 100 |

Tabel 13 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar VIII: Diagram *pie* kecenderungan perolehan skor *posttest* membaca pemahaman narasi sugestif kelompok eksperimen

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 14: Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Eksperimen

| No. | Data Statistik | <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol | <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen | <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol | <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen |
|-----|--------------------|---------------------------------------|--|--|---|
| 1. | N | 33 | 34 | 33 | 34 |
| 2. | Skor Tertinggi | 84,3 | 79 | 84,6 | 91,4 |
| 3. | Skor Terendah | 58,6 | 58,6 | 60 | 69,6 |
| 4. | Mean | 71,34 | 71,38 | 72,71 | 81,99 |
| 5. | Mode | 60 | 72,1 | 75,2 | 85 |
| 6. | Median | 71,8 | 71,9 | 73,2 | 82,3 |
| 7. | Standar Deviasi | 6,57 | 4,42 | 5,16 | 5,41 |

Dari tabel 14, dapat dibandingkan skor *pretest* dan skor *posttest* membaca pemahaman narasi sugestif antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat *pretest* adalah 84,3 dan skor terendah 58,6, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 84,6 dan skor terendah 60. Skor tertinggi yang diperoleh oleh kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 79 dan skor terendah 58,6 sedangkan skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 91,4 dan skor terendah 69,6.

Skor rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Pada saat *pretest*, skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 71,34, sedangkan pada saat *posttest* sebesar 72,71. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata (*mean*) pada saat *pretest* sebesar 71,38 sedangkan pada saat *posttest* sebesar 81,99.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif, pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi menurut Kolmogorov-Smirnov dan menurut Shapiro-Wilk yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut rangkuman uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 15: Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data Tes Membaca Pemahaman Narasi Sugestif

| Data | Kolmogorov-Smirnov | Shapiro-Wilk | Keterangan |
|-------------------------------------|---------------------------|---------------------|-------------------|
| <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol | 0,200 | 0,376 | Diterima |
| <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol | 0,132 | 0,385 | Diterima |
| <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen | 0,200 | 0,469 | Diterima |
| <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen | 0,200 | 0,394 | Diterima |

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut menurut Kolmogorov-Smirnov memiliki signifikansi 0,200 dan menurut Shapiro-Wilk memiliki signifikansi 0,376. Artinya *pretest* kelompok kontrol memiliki $P > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa

sebaran skor variabel *pretest* kelompok kontrol baik menurut Kolmogorov-Smirnov maupun menurut Shapiro-Wilk dinyatakan normal. Selanjutnya hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut menurut Kolmogorov-Smirnov memiliki signifikansi 0,132 dan menurut Shapiro-Wilk memiliki signifikansi 0,385. Artinya *posttest* kelompok kontrol memiliki $P > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran skor variabel *posttest* kelompok kontrol baik menurut Kolmogorov-Smirnov maupun menurut Shapiro-Wilk dinyatakan normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut menurut Kolmogorov-Smirnov memiliki signifikansi 0,200 dan menurut Shapiro-Wilk memiliki signifikansi 0,469. Artinya *pretest* kelompok eksperimen memiliki $P > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran skor variabel *pretest* kelompok eksperimen baik menurut Kolmogorov-Smirnov maupun menurut Shapiro-Wilk dinyatakan normal. Selanjutnya hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut menurut Kolmogorov-Smirnov memiliki signifikansi 0,200 dan menurut Shapiro-Wilk memiliki signifikansi 0,394. Artinya *posttest* kelompok eksperimen memiliki $P > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran skor variabel *posttest* kelompok eksperimen baik menurut Kolmogorov-Smirnov maupun menurut Shapiro-Wilk dinyatakan normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah diadakan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS 16.0. Syarat data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05).

1) Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Kelompok kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 6.297 | 1 | 65 | .122 |

Dari tabel 16 dapat diketahui bahwa uji homogenitas varian data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki signifikansi 0,122. Oleh karena signifikannya lebih besar daripada 0,05 (5%), data *pretest* membaca narasi sugestif dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

2) Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Kelompok kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji homogenitas varian data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .478 | 1 | 65 | .492 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa uji homogenitas varian data *Posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki signifikansi 0,492. Oleh karena signifikannya lebih besar daripada 0,05 (5%), data *posttest* membaca pemahaman narasi sugestif dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Berikut ini adalah hasil analisis data dengan menggunakan uji-t.

a. Uji Hipotesis untuk Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t untuk sampel berhubungan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan membaca pemahaman narasi sugestif antara sebelum dan

sesudah dilaksanakan pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Perhitungan uji-t untuk sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.

1) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman narasi sugestif pada kelompok kontrol, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Mdn) dan standar deviasi (SD). Pada *pretest* kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 33, *mean* (M) sebesar 71,34, *mode* (Mo) sebesar 60, *median* (Mdn) sebesar 71,8 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,57. Pada *posttest* kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 33, *mean* (M) sebesar 72,71, *mode* (Mo) sebesar 75,2, *median* (Mdn) sebesar 73,2 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,16. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel 18 berikut ini.

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

| Data | N | M | Mo | Mdn | SD |
|---------------------------------------|----------|----------|-----------|------------|-----------|
| Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol | 33 | 71,34 | 60 | 71,8 | 6,57 |
| Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol | 33 | 72,71 | 75,2 | 73,2 | 5,16 |

Hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 71,34, sedangkan skor rata-rata *posttest* sebesar 72,71. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol berbeda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol berbeda atau tidak setara.

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif awal dan akhir. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dalam bentuk tabel.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

| | | Paired Differences | | | | | | | |
|--------|---|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|-----------------|
| | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | Nilai Hasil Pritest Kelompok Kontrol - Nilai Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol | -1.36364 | 4.93304 | .85873 | -3.11282 | .38554 | -1.588 | 32 | .122 |

Dari table 19, menunjukkan bahwa beda antara kedua mean sebesar 0,136364, beda antara kedua simpangan baku sebesar 4,93304, beda kesalahan baku mean sebesar 0,85873, nilai t sebesar 0,1588 dengan derajat kebebasan 32 dan signifikansi dua ekor sebesar 0,122. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai t menghasilkan taraf signifikansi yang tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

2) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman narasi sugestif pada kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Mdn) dan standar deviasi (SD). Pada *pretest* kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 34, *mean* (M) sebesar 71,38, *mode* (Mo) sebesar 72,1, *median* (Mdn) sebesar 71,9 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,42. Pada *posttest* kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 34, *mean* (M) sebesar 81,99, *mode* (Mo) sebesar 85,00, *median* (Mdn) sebesar 82,3 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,41. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 20: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

| Data | N | M | Mo | Mdn | SD |
|--|----------|----------|-----------|------------|-----------|
| Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen | 34 | 71,38 | 72,1 | 71,9 | 4,42 |
| Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen | 34 | 81,99 | 85, | 82,3 | 5,41 |

Hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-ratanya. Skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 71,38, sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 81,99. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen berbeda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen berbeda jauh atau tidak setara.

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca

pemahaman narasi sugestif awal dan akhir kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dalam bentuk tabel.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Nilai Hasil Pritest kelompok Eksperimen - Nilai Hasil Posttest Kelompok Eksperimen | 1.06000E1 | 5.17453 | .88742 | -12.40548 | -8.79452 | 11.945 | 33 | .000 |

Dari table 21, menunjukkan bahwa beda antara kedua mean sebesar 0,10600, beda antara kedua simpangan baku sebesar 5,17453, beda kesalahan baku mean sebesar 0,88742, nilai t sebesar 0,11945 dengan derajat kebebasan 33 dan signifikansi dua ekor sebesar 0,00. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai t menghasilkan taraf signifikansi yang signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji-t, maka didapatkan pengujian hipotesis bahwa:

H_0 : Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA+SQ tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi DRTA+SQ (ditolak).

H_a : Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi

DRTA+SQ lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi DRTA+SQ (diterima).

b. Uji Hipotesis untuk Uji-t Sampel Bebas

Uji-t untuk sampel bebas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman narasi sugestif antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran secara tanpa strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)*. Uji-t untuk sampel bebas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.

1) Uji-t Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* membaca pemahaman narasi sugestif pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Mdn) dan standar deviasi (SD). Pada kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 33, *mean* (M) sebesar 71,34, *mode* (Mo) sebesar 60, *median* (Mdn) sebesar 71,8, dan standar deviasi (SD) sebesar 6,57. Pada kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 34, *mean* (M) sebesar 71,38, *mode* (Mo) sebesar 72,1, *median* (Mdn) sebesar 71,9 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,42. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 22: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

| Data | N | M | Mo | Mdn | SD |
|---|----------|----------|-----------|------------|-----------|
| Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol | 33 | 71,34 | 60 | 71,8 | 6,57 |
| Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen | 34 | 71,38 | 72,1 | 71,9 | 4,42 |

Hasil skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 71,34, sedangkan skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 71,38. Skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara.

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif awal antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dalam bentuk tabel.

Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Nilai Hasil Prites Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen | Equal variances assumed | 6.297 | .015 | -.031 | 65 | .975 | -.04278 | 1.36610 | 2.77108 | 2.68552 |
| | Equal variances not assumed | | | -.031 | 55.870 | .975 | -.04278 | 1.37391 | 2.79520 | 2.70964 |

Tabel 23 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,031 dengan derajat kebebasan sebesar 65 dan menghasilkan taraf signifikansi dua ekor sebesar 0,975. Selanjutnya untuk perbedaan mean sebesar 0,04278, perbedaan kesalahan baku sebesar 1,36610, dan 95% interval kepercayaan antara 0,277108 untuk batas bawah dan 2,68552 untuk batas atas yang semuanya adalah untuk *Equal Variances assumed*.

Hasil perhitungan dengan program spss tersebut menunjukkan bahwa nilai t menghasilkan taraf signifikansi yang tidak signifikan. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2) Uji-t Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* membaca pemahaman narasi sugestif pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Mdn) dan standar deviasi (SD). Pada kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 33, *mean* (M) sebesar 72,71, *mode* (Mo) sebesar 75,2, *median* (Mdn) sebesar 73,3 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,16. Pada kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 34, *mean* (M) sebesar 81,99, *mode* (Mo) sebesar 85,00, *median* (Mdn) sebesar 82,3 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,41. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 24: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

| Data | N | M | Mo | Mdn | SD |
|--|----------|----------|-----------|------------|-----------|
| Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol | 33 | 72,71 | 75,2 | 73,3 | 5,16 |
| Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen | 34 | 81,99 | 85,00 | 82,3 | 5,41 |

Hasil skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 72,71, sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 81,99. Skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut berbeda jauh atau tidak setara.

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan

kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif akhir antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *posttest* dalam bentuk tabel.

Tabel 25: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|--|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Nilai Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan kelompok eksperimen | Equal variances assumed | .478 | .492 | 7.172 | 65 | .000 | 9.27914 | 1.29378 | 11.86301 | 6.69528 |
| | Equal variances not assumed | | | 7.177 | 64.979 | .000 | 9.27914 | 1.29283 | 11.86113 | 6.69716 |

Tabel 25 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,7172 dengan derajat kebebasan sebesar 65 dan menghasilkan taraf signifikansi dua ekor sebesar 0,000. Selanjutnya untuk perbedaan mean sebesar 0,927914, perbedaan kesalahan baku sebesar 1,29378, dan 95% interval kepercayaan antara 0,1186301 untuk batas bawah dan 0,66952 untuk batas atas yang semuanya adalah untuk *Equal Variances assumed*.

Hasil perhitungan dengan program spss tersebut menunjukkan bahwa nilai t menghasilkan taraf signifikansi yang signifikan. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji-t, maka didapatkan pengujian hipotesis bahwa:

H_0 : Kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi DRTA+SQ dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi DRTA+SQ tidak ada perbedaan secara signifikan (ditolak).

H_a : Kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi DRTA+SQ dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi DRTA+SQ berbeda secara signifikan (diterima).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, dengan jumlah siswa sebanyak 101 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu penentuan sampel populasi dengan cara acak, di mana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas VII B sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)*, dalam pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif dan kelas VII A sebagai kelas eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* dalam pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* dalam pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif.

1. Perbedaan Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Antara Yang Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* dengan Kelompok Yang Mengikuti Pembelajaran dengan Konvensional

Hasil *pretest* membaca pemahaman narasi sugestif antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman narasi sugestif antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, maka selanjutnya masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)*. Siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* lebih dapat memahami teks narasi sugestif. Hal tersebut karena mereka mendapat strategi di mana strategi tersebut mengajarkan siswa untuk benar-benar memahami bacaan. Dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)*, siswa diajarkan memprediksi bagian teks yang akan dibacanya dan kemudian membuat pertanyaan mengenai bagian teks yang sudah dibacanya.

Setelah mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)*, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* mengalami peningkatan yang lebih kecil daripada kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata saat *pretest* dan *posttest*.

Skor rata-rata kelompok kontrol pada saat *pretest* adalah 71,34 dan skor rata-rata pada saat *Posttest* sebesar 72,71. Artinya peningkatan skor rata-rata membaca pemahaman narasi sugestif kelompok kontrol sebesar 1,37. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata pada saat *pretest* sebesar 71,38 dan pada saat *posttest* sebesar 81,99. Artinya skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 10,61.

Skor *posttest* membaca pemahaman narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dihitung dengan menggunakan uji-t untuk sampel bebas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor t hitung sebesar 7,172 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 pada taraf signifikan 5% (0,005) dan db 65. Nurgiyantoro (2012:197) menjelaskan bahwa nilai signifikansi yang signifikan adalah di mana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05%. Jadi, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman narasi sugestif setelah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* dapat terlihat dari hasil jawaban kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen, peningkatan pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif ditunjukkan dengan cara mampunya siswa menjawab soal lebih baik sehingga kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* dalam pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif bertujuan untuk menambah kemampuan memahami sebuah teks bacaan. Siswa akan lebih mudah memahami teks narasi sugestif karena siswa diajarkan untuk tidak langsung memahami semua isi bacaan teks narasi sugestif. Namun dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* ini, siswa diajarkan memahami teks narasi sugestif tiap-tiap bagian.

2. Tingkat Keefektivan Strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* dalam Membaca Pemahaman Narasi Sugestif Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Keefektifan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* dalam pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif kelompok eksperimen diketahui dengan rumus uji-t untuk sampel berhubungan. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar 11,945 dengan df 33. Nurgiyantoro (2012:197) menjelaskan bahwa nilai signifikansi yang signifikan adalah dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05%. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question*

(*DRTA+SQ*) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question* (*DRTA+SQ*) yang digunakan membantu siswa dalam memahami bacaan dan mengembangkan bacaan yang telah dibacanya. Siswa lebih mudah dalam memahami isi bacaan narasi sugestif.

Keefektifan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question* (*DRTA+SQ*) dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question* (*DRTA+SQ*). Siswa menjadi lebih aktif dalam berpendapat mengenai prediksinya. Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question* (*DRTA+SQ*) juga merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam sebuah teks narasi sugestif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman narasi sugestif siswa kelas VII dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Perlakuan yang dilakukan sebanyak 4 kali ternyata membuat siswa menjadi bosan dan jenuh dalam membaca pemahaman narasi sugestif. Akan tetapi, hal tersebut dapat

diatasi dengan bantuan guru yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan membaca pemahaman narasi sugestif siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)*. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t untuk sampel bebas *posttest* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor t hitung sebesar 7,172 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 pada taraf signifikan 5% (0,005) dan df 65. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* memahami teks narasi sugestif dengan baik.
2. Strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* efektif dalam membaca pemahaman narasi sugestif menggunakan. Keefektifan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* ditunjukkan dengan uji-t untuk sampel berhubungan. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan bahwa t hitung (t_h) adalah sebesar 11,945 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 pada taraf signifikan 5% dan df 33.

Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman narasi sugestif antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* efektif daripada pembelajaran tanpa strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)*.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif dengan menggunakan. Temuan penelitian tersebut berimplikasi dalam efektifnya keterampilan membaca pemahaman narasi sugestif dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)*. Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* dapat membantu siswa dalam memahami isi teks narasi sugestif.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya membaca pemahaman narasi sugestif, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif. Dengan demikian, strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif.
2. Dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran membaca pemahaman narasi sugestif dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lain. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity and Student Question (DRTA+SQ)* dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan jenis wacana yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Suzana Alwasilah. 2007. *Pokoknya Membaca: Cara Baru Membaca dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marahimin, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- . 2012. *Statistika Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pandawa, dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rohim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohim, Joni. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful, Bahri dan Aswan Zein. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H.G. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategi for Literacy Education*. Columbus: Upper Saddle River.
- Wiriyodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: P2LPTK.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

NILAI *PRETEST* DAN *POSSTEST* KELAS KONTROL

| NO | NAMA | NILAI PRITEST | NILAI POSTEST |
|----|------|------------------|------------------|
| 1 | KK01 | 84.3 | 84.6 |
| 2 | KK02 | 76.8 | 73.2 |
| 3 | KK03 | 60,7 | 64.6 |
| 4 | KK04 | 69.3 | 72,9 |
| 5 | KK05 | 79.3 | 69 |
| 6 | KK06 | 72.9 | 72.9 |
| 7 | KK07 | 62.5 | 64.3 |
| 8 | KK08 | 77,9 | 75.4 |
| 9 | KK09 | 73.2 | 75,7 |
| 10 | KK10 | 66.4 | 67.9 |
| 11 | KK11 | 69.6 | 71.8 |
| 12 | KK12 | 70 | 77.9 |
| 13 | KK13 | 60 | 60 |
| 14 | KK14 | 75.4 | 74.6 |
| 15 | KK15 | 69.3 | 69,3 |
| 16 | KK16 | 58.6 | 68.2 |
| 17 | KK17 | 71.1 | 72.5 |
| 18 | KK18 | 76.1 | 79.3 |
| 19 | KK19 | 65.4 | 72.5 |
| 20 | KK20 | 75.4 | 76.1 |
| 21 | KK21 | 71.8 | 75.7 |
| 22 | KK22 | 78.6 | 71.8 |
| 23 | KK23 | 77.1 | 76.2 |
| 24 | KK24 | 69 | 71.1 |

| | | | |
|----|------|------|------|
| 25 | KK25 | 74.6 | 73.6 |
| 26 | KK26 | 79.3 | 71.1 |
| 27 | KK27 | 66.4 | 78.2 |
| 28 | KK28 | 67.5 | 74 |
| 29 | KK29 | 74 | 75.7 |
| 30 | KK30 | 67.1 | 65.4 |
| 31 | KK31 | 60 | 63.6 |
| 32 | KK32 | 76.4 | 80 |
| 33 | KK33 | 80 | 74 |

LAMPIRAN 2

NILAI PRITEST DAN POSSTEST KELAS EKSPERIMEN

| NO | NAMA | NILAI PRITEST | NILAI POSTEST |
|-----------|-------------|--------------------------|--------------------------|
| 1 | KE01 | 69 | 77.1 |
| 2 | KE02 | 76.7 | 91.1 |
| 3 | KE03 | 65.7 | 69.6 |
| 4 | KE04 | 65 | 80.7 |
| 5 | KE05 | 76.7 | 87.5 |
| 6 | KE06 | 71.8 | 83.6 |
| 7 | KE07 | 74 | 85.7 |
| 8 | KE08 | 67.5 | 70 |
| 9 | KE09 | 72.1 | 85 |
| 10 | KE10 | 75 | 85.4 |
| 11 | KE11 | 77.9 | 87.1 |
| 12 | KE12 | 73.6 | 83.9 |
| 13 | KE13 | 73.2 | 77.9 |
| 14 | KE14 | 58.6 | 77.1 |
| 15 | KE15 | 72.1 | 81.4 |
| 16 | KE16 | 72.5 | 77.9 |
| 17 | KE17 | 71.8 | 73.2 |
| 18 | KE18 | 65.7 | 82.9 |
| 19 | KE19 | 68.2 | 76.4 |
| 20 | KE20 | 76.1 | 84.6 |
| 21 | KE21 | 72.5 | 85.7 |
| 22 | KE22 | 73.9 | 85 |
| 23 | KE23 | 67.9 | 79.3 |
| 24 | KE24 | 70.4 | 87.1 |

| | | | |
|----|------|------|------|
| 25 | KE25 | 76.1 | 81.4 |
| 26 | KE26 | 70.7 | 77.5 |
| 27 | KE27 | 79 | 90.7 |
| 28 | KE28 | 72.1 | 81.8 |
| 29 | KE29 | 69 | 85 |
| 30 | KE30 | 70.7 | 86.4 |
| 31 | KE31 | 78.2 | 78.2 |
| 32 | KE32 | 67.1 | 80.4 |
| 33 | KE33 | 67.1 | 91.4 |
| 34 | KE34 | 69.3 | 79.6 |

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 34 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 34 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .720 | 10 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Nomor_1 | 176.2647 | 156.685 | .438 | .691 |
| Nomor_4 | 176.7059 | 150.275 | .366 | .702 |
| Nomor_6 | 177.3529 | 152.720 | .332 | .709 |
| Nomor_7 | 177.7059 | 164.335 | .231 | .722 |
| Nomor_8 | 176.9412 | 155.027 | .387 | .697 |
| Nomor_9 | 178.1176 | 159.865 | .284 | .715 |
| Nomor_10 | 178.9412 | 160.663 | .455 | .692 |
| Nomor_11 | 177.4118 | 150.310 | .371 | .701 |
| Nomor_12 | 178.5882 | 148.916 | .601 | .667 |
| Nomor_14 | 178.9412 | 159.754 | .475 | .689 |

LAMPIRAN 4

DISTRIBUSI SEBARAN

Distribusi Sebaran *Pretest* Kelompok Kontrol*statistics*

| | | |
|------------------------|---------|-----------------------|
| N | Valid | 33 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 71.3455 |
| Std. Error of Mean | | 1.14489 |
| Median | | 7.1800E1 ^a |
| Mode | | 60.00 |
| Std. Deviation | | 6.57691 |
| Variance | | 43.256 |
| Skewness | | -.303 |
| Std. Error of Skewness | | .409 |
| Kurtosis | | -.589 |
| Std. Error of Kurtosis | | .798 |
| Range | | 25.70 |
| Minimum | | 58.60 |
| Maximum | | 84.30 |
| Sum | | 2354.40 |

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | 58.6 | 1 | 3.0 | 3.0 | 3.0 |
| | 60 | 3 | 9.1 | 9.1 | 12.1 |
| | 62.5 | 1 | 3.0 | 3.0 | 15.2 |
| | 65.4 | 1 | 3.0 | 3.0 | 18.2 |
| | 66.4 | 2 | 6.1 | 6.1 | 24.2 |
| | 67.1 | 1 | 3.0 | 3.0 | 27.3 |
| | 67.5 | 1 | 3.0 | 3.0 | 30.3 |
| | 69 | 1 | 3.0 | 3.0 | 33.3 |
| | 69.3 | 2 | 6.1 | 6.1 | 39.4 |
| | 69.6 | 1 | 3.0 | 3.0 | 42.4 |
| | 70 | 1 | 3.0 | 3.0 | 45.5 |
| | 71.1 | 1 | 3.0 | 3.0 | 48.5 |
| | 71.8 | 1 | 3.0 | 3.0 | 51.5 |
| | 72.9 | 1 | 3.0 | 3.0 | 54.5 |
| | 73.2 | 1 | 3.0 | 3.0 | 57.6 |
| | 74 | 1 | 3.0 | 3.0 | 60.6 |
| | 74.6 | 1 | 3.0 | 3.0 | 63.6 |
| | 75.4 | 2 | 6.1 | 6.1 | 69.7 |
| | 76.1 | 1 | 3.0 | 3.0 | 72.7 |
| | 76.4 | 1 | 3.0 | 3.0 | 75.8 |
| | 76.8 | 1 | 3.0 | 3.0 | 78.8 |
| | 77 | 1 | 3.0 | 3.0 | 81.8 |
| | 77.1 | 1 | 3.0 | 3.0 | 84.8 |
| | 78.6 | 1 | 3.0 | 3.0 | 87.9 |
| | 79.3 | 2 | 6.1 | 6.1 | 93.9 |
| | 80 | 1 | 3.0 | 3.0 | 97.0 |
| | 84.3 | 1 | 3.0 | 3.0 | 100.0 |
| | Total | 33 | 100.0 | 100.0 | |

Distribusi Sebaran *Pretest* Kelompok Eksperimen

| | | |
|----------------------------------|---------|-----------------------|
| N | Valid | 34 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 71.3882 |
| Std. Error of Mean | | .75951 |
| Median | | 7.1920E1 ^a |
| Mode | | 72.10 |
| Std. Deviation | | 4.42868 |
| Variance | | 19.613 |
| Skewness | | -.521 |
| Std. Error of Skewness | | .403 |
| Kurtosis | | .669 |
| Std. Error of Kurtosis | | .788 |
| Range | | 20.40 |
| Minimum | | 58.60 |
| Maximum | | 79.00 |
| Sum | | 2427.20 |
| a. Calculated from grouped data. | | |

| Nilai Hasil Prites Kelompok Eksperimen | | | | | |
|--|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 58.6 | 1 | 2.9 | 2.9 | 2.9 |
| | 65 | 1 | 2.9 | 2.9 | 5.9 |
| | 65.7 | 2 | 5.9 | 5.9 | 11.8 |
| | 67.1 | 2 | 5.9 | 5.9 | 17.6 |
| | 67.5 | 1 | 2.9 | 2.9 | 20.6 |
| | 67.9 | 1 | 2.9 | 2.9 | 23.5 |
| | 68.2 | 1 | 2.9 | 2.9 | 26.5 |
| | 69 | 2 | 5.9 | 5.9 | 32.4 |
| | 69.3 | 1 | 2.9 | 2.9 | 35.3 |
| | 70.4 | 1 | 2.9 | 2.9 | 38.2 |
| | 70.7 | 2 | 5.9 | 5.9 | 44.1 |
| | 71.8 | 2 | 5.9 | 5.9 | 50.0 |
| | 72.1 | 3 | 8.8 | 8.8 | 58.8 |
| | 72.5 | 2 | 5.9 | 5.9 | 64.7 |
| | 73.2 | 1 | 2.9 | 2.9 | 67.6 |
| | 73.6 | 1 | 2.9 | 2.9 | 70.6 |
| | 73.9 | 1 | 2.9 | 2.9 | 73.5 |
| | 74 | 1 | 2.9 | 2.9 | 76.5 |
| | 75 | 1 | 2.9 | 2.9 | 79.4 |
| | 76.1 | 2 | 5.9 | 5.9 | 85.3 |
| | 76.7 | 2 | 5.9 | 5.9 | 91.2 |
| | 77.9 | 1 | 2.9 | 2.9 | 94.1 |
| | 78.2 | 1 | 2.9 | 2.9 | 97.1 |
| | 79 | 1 | 2.9 | 2.9 | 100.0 |
| | Total | 34 | 100.0 | 100.0 | |

Distribusi Sebaran *Posttest* Kelompok Kontrol

| | | |
|------------------------|---------|---------|
| N | Valid | 33 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 72.7091 |
| Std. Error of Mean | | .89871 |
| Median | | 73.2000 |
| Mode | | 75.70 |
| Std. Deviation | | 5.16269 |
| Variance | | 26.653 |
| Skewness | | -.405 |
| Std. Error of Skewness | | .409 |
| Kurtosis | | .565 |
| Std. Error of Kurtosis | | .798 |
| Range | | 24.60 |
| Minimum | | 60.00 |
| Maximum | | 84.60 |
| Sum | | 2399.40 |

| Nilai Hasil Posttest Kelompok kontrol | | | | | |
|---------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 60 | 1 | 3.0 | 3.0 | 3.0 |
| | 63.6 | 1 | 3.0 | 3.0 | 6.1 |
| | 64.3 | 1 | 3.0 | 3.0 | 9.1 |
| | 64.6 | 1 | 3.0 | 3.0 | 12.1 |
| | 65.4 | 1 | 3.0 | 3.0 | 15.2 |
| | 68.2 | 1 | 3.0 | 3.0 | 18.2 |
| | 69 | 2 | 6.1 | 6.1 | 24.2 |
| | 71.1 | 2 | 6.1 | 6.1 | 30.3 |
| | 71.8 | 2 | 6.1 | 6.1 | 36.4 |
| | 72.5 | 2 | 6.1 | 6.1 | 42.4 |
| | 72.9 | 2 | 6.1 | 6.1 | 48.5 |
| | 73.2 | 1 | 3.0 | 3.0 | 51.5 |
| | 73.6 | 1 | 3.0 | 3.0 | 54.5 |
| | 74 | 2 | 6.1 | 6.1 | 60.6 |
| | 74.6 | 2 | 6.1 | 6.1 | 66.7 |
| | 75.4 | 1 | 3.0 | 3.0 | 69.7 |
| | 75.7 | 3 | 9.1 | 9.1 | 78.8 |
| | 76.1 | 2 | 6.1 | 6.1 | 84.8 |
| | 77.9 | 1 | 3.0 | 3.0 | 87.9 |
| | 78.2 | 1 | 3.0 | 3.0 | 90.9 |
| | 79.3 | 1 | 3.0 | 3.0 | 93.9 |
| | 80 | 1 | 3.0 | 3.0 | 97.0 |
| | 84.6 | 1 | 3.0 | 3.0 | 100.0 |
| | Total | 33 | 100.0 | 100.0 | |

Distribusi Sebaran *Posttest* Kelompok Eskperimen

| | | |
|----------------------------------|---------|-----------------------|
| N | Valid | 34 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 81.9882 |
| Std. Error of Mean | | .92938 |
| Median | | 8.2350E1 ^a |
| Mode | | 85.00 |
| Std. Deviation | | 5.41914 |
| Variance | | 29.367 |
| Skewness | | -.406 |
| Std. Error of Skewness | | .403 |
| Kurtosis | | -.025 |
| Std. Error of Kurtosis | | .788 |
| Range | | 21.80 |
| Minimum | | 69.60 |
| Maximum | | 91.40 |
| Sum | | 2787.60 |
| a. Calculated from grouped data. | | |

| Nilai Hasil Posttest Kelompok Eksperimen | | | | | |
|--|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 69.6 | 1 | 2.9 | 2.9 | 2.9 |
| | 70 | 1 | 2.9 | 2.9 | 5.9 |
| | 73.2 | 1 | 2.9 | 2.9 | 8.8 |
| | 76.4 | 1 | 2.9 | 2.9 | 11.8 |
| | 77.1 | 2 | 5.9 | 5.9 | 17.6 |
| | 77.5 | 1 | 2.9 | 2.9 | 20.6 |
| | 77.9 | 2 | 5.9 | 5.9 | 26.5 |
| | 78.2 | 1 | 2.9 | 2.9 | 29.4 |
| | 79.3 | 1 | 2.9 | 2.9 | 32.4 |
| | 79.6 | 1 | 2.9 | 2.9 | 35.3 |
| | 80.4 | 1 | 2.9 | 2.9 | 38.2 |
| | 80.7 | 1 | 2.9 | 2.9 | 41.2 |
| | 81.4 | 2 | 5.9 | 5.9 | 47.1 |
| | 81.8 | 1 | 2.9 | 2.9 | 50.0 |
| | 82.9 | 1 | 2.9 | 2.9 | 52.9 |
| | 83.6 | 1 | 2.9 | 2.9 | 55.9 |
| | 83.9 | 1 | 2.9 | 2.9 | 58.8 |
| | 84.6 | 1 | 2.9 | 2.9 | 61.8 |
| | 85 | 3 | 8.8 | 8.8 | 70.6 |
| | 85.4 | 1 | 2.9 | 2.9 | 73.5 |
| | 85.7 | 2 | 5.9 | 5.9 | 79.4 |
| | 86.4 | 1 | 2.9 | 2.9 | 82.4 |
| | 87.1 | 2 | 5.9 | 5.9 | 88.2 |
| | 87.5 | 1 | 2.9 | 2.9 | 91.2 |
| | 90.7 | 1 | 2.9 | 2.9 | 94.1 |
| | 91.1 | 1 | 2.9 | 2.9 | 97.1 |
| | 91.4 | 1 | 2.9 | 2.9 | 100.0 |
| | Total | 34 | 100.0 | 100.0 | |

LAMPIRAN 5

UJI NORMALITAS DATA

Uji Normalitas Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|--------------------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Nilai Hasil Pritest kelompok Kontrol | 33 | 100.0% | 0 | .0% | 33 | 100.0% |

Descriptives

| | | | Statistic | Std. Error |
|--------------------------------------|----------------------------------|-------------|-----------|------------|
| Nilai Hasil Pritest kelompok Kontrol | Mean | | 71.3455 | 1.14489 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 69.0134 | |
| | | Upper Bound | 73.6775 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 71.3973 | |
| | Median | | 71.8000 | |
| | Variance | | 43.256 | |
| | Std. Deviation | | 6.57691 | |
| | Minimum | | 58.60 | |
| | Maximum | | 84.30 | |
| | Range | | 25.70 | |
| | Interquartile Range | | 9.85 | |
| | Skewness | | -.303 | .409 |
| | Kurtosis | | -.589 | .798 |

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |

| | | | | | | |
|--------------------------------------|------|----|-------|------|----|------|
| Nilai Hasil Pritest kelompok Kontrol | .095 | 33 | .200* | .966 | 33 | .376 |
|--------------------------------------|------|----|-------|------|----|------|

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|---|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Nilai Hasil Pritest kelompok Eksperimen | 34 | 100.0% | 0 | .0% | 34 | 100.0% |

Descriptives

| | | | Statistic | Std. Error |
|---|----------------------------------|-------------|-----------|------------|
| Nilai Hasil Pritest kelompok Eksperimen | Mean | | 71.3882 | .75951 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 69.8430 | |
| | | Upper Bound | 72.9335 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 71.5477 | |
| | Median | | 71.9500 | |
| | Variance | | 19.613 | |
| | Std. Deviation | | 4.42868 | |
| | Minimum | | 58.60 | |
| | Maximum | | 79.00 | |
| | Range | | 20.40 | |
| | Interquartile Range | | 6.12 | |
| | Skewness | | -.521 | .403 |
| | Kurtosis | | .669 | .788 |

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai Hasil Pritest kelompok Eksperimen | .096 | 34 | .200* | .970 | 34 | .469 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|---------------------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Nilai Hasil Posttest Kelompok Kontrol | 33 | 100.0% | 0 | .0% | 33 | 100.0% |

Descriptives

| | | | Statistic | Std. Error |
|---------------------------------------|----------------------------------|-------------|-----------|------------|
| Nilai Hasil Posttest Kelompok Kontrol | Mean | | 72.7091 | .89871 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 70.8785 | |
| | | Upper Bound | 74.5397 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 72.7764 | |
| | Median | | 73.2000 | |
| | Variance | | 26.653 | |
| | Std. Deviation | | 5.16269 | |
| | Minimum | | 60.00 | |
| | Maximum | | 84.60 | |
| | Range | | 24.60 | |
| | Interquartile Range | | 5.65 | |
| | Skewness | | -.405 | .409 |
| | Kurtosis | | .565 | .798 |

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai Hasil Posttest Kelompok Kontrol | .135 | 33 | .132 | .966 | 33 | .385 |

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|--|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Nilai Hasil Posttest kelompok Eksperimen | 34 | 100.0% | 0 | .0% | 34 | 100.0% |

Descriptives

| | | | Statistic | Std. Error |
|--|----------------------------------|-------------|-----------|------------|
| Nilai Hasil Posttest kelompok Eksperimen | Mean | | 81.9882 | .92938 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 80.0974 | |
| | | Upper Bound | 83.8791 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 82.1513 | |
| | Median | | 82.3500 | |
| | Variance | | 29.367 | |
| | Std. Deviation | | 5.41914 | |
| | Minimum | | 69.60 | |
| | Maximum | | 91.40 | |
| | Range | | 21.80 | |
| | Interquartile Range | | 7.80 | |
| | Skewness | | -.406 | .403 |
| | Kurtosis | | -.025 | .788 |

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai Hasil Posttest kelompok Eksperimen | .097 | 34 | .200* | .967 | 34 | .394 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 6

UJI HOMOGENITAS DATA

Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Hasil Prites Kelompok Kontrol dan kelompok
Eksperimen

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 6.297 | 1 | 65 | .122 |

Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Descriptives

Nilai Hasil Posttest Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | Maximum |
|------------------------|----|---------|-------------------|---------------|-------------------------------------|-------------|---------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| Kelompok Kontrol | 33 | 72.7091 | 5.16269 | .89871 | 70.8785 | 74.5397 | 60.00 | 84.60 |
| Kelompok Eksperimen | 34 | 81.9882 | 5.41914 | .92938 | 80.0974 | 83.8791 | 69.60 | 91.40 |
| Total | 67 | 77.4179 | 7.03230 | .85913 | 75.7026 | 79.1332 | 60.00 | 91.40 |

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .478 | 1 | 65 | .492 |

LAMPIRAN 7

UJI-T SAMPEL BEBAS

Uji-t Sampel Bebas *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

| kelompok | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--|----|---------|----------------|-----------------|
| Nilai Hasil Prites Kelompok Kontrol | 33 | 71.3455 | 6.57691 | 1.14489 |
| Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen Kelompok Eksperimen | 34 | 71.3882 | 4.42868 | .75951 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Nilai Hasil Prites Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen | Equal variances assumed | 6.297 | .015 | -.031 | 65 | .975 | -.04278 | 1.36610 | -2.77108 | 2.68552 |
| | Equal variances not assumed | | | -.031 | 55.870 | .975 | -.04278 | 1.37391 | -2.79520 | 2.70964 |

Uji-t Sampel Bebas *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

| Kelompok | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--|---------------------|----|---------|----------------|-----------------|
| Nilai Hasil Posttest | Kelompok Kontrol | 33 | 72.7091 | 5.16269 | .89871 |
| Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen | Kelompok Eksperimen | 34 | 81.9882 | 5.41914 | .92938 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Nilai Hasil Posttest Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen | Equal variances assumed | .478 | .492 | -7.172 | 65 | .000 | -9.27914 | 1.29378 | -11.86301 | -6.69528 |
| | Equal variances not assumed | | | -7.177 | 64.979 | .000 | -9.27914 | 1.29283 | -11.86113 | -6.69716 |

LAMPIRAN 8

UJI-T SAMPEL BERHUBUNGAN

Uji-t sampel Berhubungan Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 Nilai Hasil Pritest Kelompok Kontrol | 71.3455 | 33 | 6.57691 | 1.14489 |
| Nilai Hasil Posttest Kelompok Kontrol | 72.7091 | 33 | 5.16269 | .89871 |

Paired Samples Correlations

| | N | Correlation | Sig. |
|---|----|-------------|------|
| Pair 1 Nilai Hasil Pritest Kelompok Kontrol & Nilai Hasil Posttest Kelompok Kontrol | 33 | .671 | .000 |

Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Nilai Hasil Pritest Kelompok Kontrol - Nilai Hasil Posttest Kelompok Kontrol | -1.36364 | 4.93304 | .85873 | -3.11282 | .38554 | -1.588 | 32 | .122 |

Uji-t ampel Berhubungan Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 Nilai Hasil Pritest kelompok Eksperimen | 71.3882 | 34 | 4.42868 | .75951 |
| Nilai Hasil Posttest Kelompok Eksperimen | 81.9882 | 34 | 5.41914 | .92938 |

Paired Samples Correlations

| | N | Correlation | Sig. |
|---|----|-------------|------|
| Pair 1 Nilai Hasil Pritest kelompok Eksperimen & Nilai Hasil Posttest Kelompok Eksperimen | 34 | .463 | .006 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
|--------|--|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|---------|-----------------|-------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | | | | Upper |
| Pair 1 | Nilai Hasil Pritest kelompok Eksperimen - Nilai Hasil Posttest Kelompok Eksperimen | -1.06000E1 | 5.17453 | .88742 | -12.40548 | -8.79452 | -11.945 | 33 | .000 |

LAMPIRAN 9

KISI-KISI

| Tema | Cerpen | Subketerampilan | Indikator | Butir Soal | Jumlah Soal |
|-------------|----------------------------|------------------------|--|-------------------|--------------------|
| Keluarga | Cerpen “Bunga dari Ibu” | Ide-ide penjelas | - Siswa mampu menyebutkan ide-ide penjelas berupa sifat dan watak tokoh yang disertai alasan yang jelas. | 2 | 1,2 |
| | | Urutan | - Siswa mampu menyebutkan urutan kejadian cerita atau alur yang terdapat dalam bacaan. | 1 | 3 |
| | | Sebab akibat | - Siswa mampu menyebutkan sebab akibat dari kejadian yang ada dalam cerita. | 2 | 4,5 |
| | | Ide pokok | - Siswa mampu menentukan ide pokok berupa tema beserta alasan yang jelas. | 1 | 6, |
| | | Memprediksi | - Siswa mampu menyebutkan latar beserta alasannya yang digunakan dalam cerita. | 2 | 7,8 |
| | | Menilai | - Siswa mampu menilai sifat dari tokoh yang ada dalam cerita. | 1 | 9 |

| | | | | | |
|--|--|-------------------|---|---|----|
| | | Pemecahan masalah | - Siswa mampu memecahkan masalah dan mampu menangkap inti cerita dari teks yang dibaca. | 2 | 10 |
|--|--|-------------------|---|---|----|

LAMPIRAN 10

KRITERIA PENILAIAN

| No | Aspek Penilaian | Kategori | Kriteria | Skor |
|----|-----------------|-------------|---|------|
| 1 | Ide Penjelas | Sangat baik | Siswa mampu menyebutkan ide penjelas berupa sifat dan watak tokoh beserta alasan yang relevan dan sesuai dengan teks. | 4 |
| | | Baik | Siswa mampu menyebutkan ide penjelas berupa sifat dan watak tokoh beserta alasan yang cukup sesuai dengan teks. | 3 |
| | | Cukup | Siswa mampu menyebutkan ide penjelas berupa sifat dan watak tokoh namun alasan yang kurang sesuai dengan teks. | 2 |
| | | | Siswa hanya mampu menyebutkan ide penjelas berupa sifat dan watak tokoh tanpa disertai alasan. | 1 |
| 2. | Urutan | Sangat baik | Siswa mampu menyebutkan urutan kejadian dengan runtut sesuai dengan teks. | 4 |
| | | Baik | Siswa mampu menyebutkan urutan kejadian dengan runtut sesuai dengan teks meskipun terdapat sedikit kesalahan. | 3 |

| | | | | |
|----|--------------|-------------|--|----|
| | | Cukup | Siswa cukup mampu menyebutkan urutan kejadian dengan runtut sesuai dengan taks. | 21 |
| | | Kurang | Siswa tidak mampu menyebutkan urutan kejadian dengan runtut sesuai dengan taks. | 1 |
| 3. | Sebab akibat | Sangat baik | Siswa mampu menyebutkan sebab akibat kejadian sesuai dengan teks. | 4 |
| | | Baik | Siswa mampu menyebutkan sebab akibat kejadian sesuai dengan teks meskipun ada sedikit kesalahan. | 3 |
| | | Cukup | Siswa cukup mampu menyebutkan sebab akibat kejadian sesuai dengan teks. | 2 |
| | | Kurang | Siswa kurang menyebutkan sebab akibat kejadian sesuai dengan teks. | 1 |
| 4. | Ide pokok | Sangat baik | Siswa mampu menyebutkan ide pokok cerita berupa tema disertai alasan yang relevan. | 4 |
| | | Baik | Siswa mampu menyebutkan ide pokok cerita berupa tema disertai alasan yang kurang relevan. | 3 |
| | | Cukup | Siswa hanya mampu menyebutkan ide pokok cerita berupa tema tanpa disertai alasan yang relevan. | 2 |

| | | | | |
|----|-------------|-------------|---|---|
| | | Kurang | Siswa tidak mampu menyebutkan ide pokok cerita berupa tema disertai alasan yang relevan. | 1 |
| 5. | Memprediksi | Sangat baik | Siswa mampu menyebutkan latar cerita disertai alasan yang relevan. | 4 |
| | | Baik | Siswa mampu menyebutkan latar cerita disertai alasan yang kurang relevan. | 3 |
| | | Cukup | Siswa hanya mampu menyebutkan latar cerita tanpa disertai alasan yang relevan. | 2 |
| | | Kurang | Siswa tidak mampu menyebutkan latar cerita disertai alasan yang relevan. | 1 |
| 6. | Menilai | Sangat baik | Siswa mampu menilai sifat tokoh berupa amanat sesuai dengan teks. | 4 |
| | | Baik | Siswa mampu menilai sifat tokoh berupa amanat sesuai dengan teks namun ada yang kurang tepat. | 3 |
| | | Cukup | Siswa cukup mampu menilai sifat tokoh berupa amanat sesuai dengan teks. | 2 |
| | | Kurang | Siswa kurang mampu menilai sifat tokoh berupa amanat sesuai dengan teks. | 1 |

| | | | | |
|----|-------------------|-------------|---|---|
| 7. | Pemecahan masalah | Sangat baik | Siswa mampu menyimpulkan mengenai sifat tokoh sesuai dengan teks. | 4 |
| | | Baik | Siswa mampu menyimpulkan mengenai sifat tokoh sesuai dengan teks namun ada yang kurang tepat. | 3 |
| | | Cukup | Siswa cukup mampu menyimpulkan mengenai sifat tokoh sesuai dengan teks. | 2 |
| | | Kurang | Siswa kurang mampu menyimpulkan mengenai sifat tokoh sesuai dengan teks. | 1 |

LAMPIRAN 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro
Kelas/ Semester : VII/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jumlah Pertemuan : 1 Pertemuan

A. Standar Kompetensi

7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca.

B. Kompetensi Dasar

7.1 Menceritakan kembali cerita yang dibaca baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Menceritakan kembali cerita yang telah dibaca melalui kegiatan menjawab soal uraian.
2. Memahami unsur intrinsic teks narasi sugestif.

D. Tujuan

1. Siswa mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibaca melalui kegiatan menjawab soal uraian.
2. Siswa mampu memahami unsur intrinsic teks narasi sugestif.

E. Materi Ajar

1. Narasi

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijamin dan dirangkai ke dalam sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Narasi berusaha menjelaskan kepada pembaca mengenai peristiwa yang terjadi. Narasi memiliki dua unsur. Unsur tersebut adalah unsur tindakan dan unsur waktu. Peristiwa terjadi manakala suatu tindakan yang dilakukan oleh tokoh terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Narasi menggambarkan suatu peristiwa yang dinamis dalam satu rangkaian waktu (Keraf, 2007:136).

Marahimin (1994:93) juga memaparkan mengenai pengertian narasi dimana narasi adalah sebuah cerita. Cerita yang didasarkan pada urutan suatu kejadian atau peristiwa. Dalam peristiwa tersebut terdapat tokoh dimana sang tokoh mengalami konflik. Kejadian, tokoh, dan konflik tersebut merupakan unsur pokok dari sebuah narasi yang selanjutnya bisa disebut sebagai plot atau alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan suatu alur.

Alwasilah (2007:119) juga memaparkan mengenai narasi. Menurut Alwasilah, narasi berasal dari kata *narrative* yaitu bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa secara kronologis, baik fakta atau rekaan. Sependapat dengan Alwasilah, Zainurrahman (2011:37) mengemukakan bahwa narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Narasi kebanyakan dalam bentuk fiksi seperti novel, dongeng, dan cerpen. Walaupun demikian, narasi tidak selamanya

bersifat fiktif. Ada juga narasi yang bersifat faktual seperti rangkaian sejarah, hasil wawancara narasi, transkrip interogasi, dan sebagainya.

Menurut Keraf (2007: 136), narasi memiliki dua bentuk. Bentuk tersebut adalah narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositori bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Selain itu, narasi ekspositoris juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Dengan harapan supaya pengetahuan pembaca lebih luas melalui informasi yang diberikan melalui naskah narasi. Narasi sugestif bertujuan tidak hanya sekedar memberikan informasi tapi juga merangsang daya khayal pembaca setelah menerima informasi.

2. Narasi Sugestif

Gorys Keraf (2007:137) memberikan pemaparan mengenai narasi sugestif, bahwa narasi sugestif merupakan serangkaian peristiwa yang disajikan dengan berbagai macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang penulis tuliskan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai objek atau subjek yang bergerak atau bertindak. Sedangkan makna baru adalah sesuatu yang tersirat. Narasi sugestif memaparkan sebuah peristiwa yang diceritakan secara dinamis. Narasi sugestif juga memaparkan suatu peristiwa dalam satu rangkaian waktu. Akan tetapi, tujuan dari narasi ini tidak untuk memperluas pengetahuan seseorang, tetapi lebih kepada memberikan makna atas peristiwa atau kejadian

sebagai pengalaman. Karena sasarannya adalah makna yang terkandung dalam peristiwa, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal.

Keraf (2007:138) juga memaparkan bahwa narasi sugestif tidak bermaksud memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi narasi sugestif mengisahkan suatu peristiwa dimana pembaca ikut merasakan peristiwa dalam cerita tersebut. Narasi menyediakan kemenangan mental bagi pembaca dengan membawa perasaannya untuk bersimpati maupun berantipati pada peristiwa yang disajikan dalam narasi, sehingga pembaca mampu merasakan hal bahagia dan sedih yang diaparkan oleh pengarang. Hal inilah yang kemudian disebut sebagai makna tersirat dalam narasi sugestif.

3. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik mencakup beberapa hal. Hal tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

a. Tema.

Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya. Tema disaring dari motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita.

b. Alur cerita/plot

Alur adalah sebuah urutan kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam cerita. Sebuah rangkaian peristiwa dapat terjalin berdasarkan urutan waktu, urutan kejadian, atau hubungan sebab akibat.

c. Penokohan

Seringkali digunakan istilah penokohan dan tokoh. Tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah pelukisan yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam cerita.

Penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita dan bagaimana perwatakan (yang dalam hal ini sering kali disebut dengan watak tokoh).

d. Latar

Sebuah cerita pada hakikatnya adalah peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu, tempat tertentu, dan sosial tertentu.

Latar tempat mengacu pada tempat atau lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita.

Latar waktu mengacu pada waktu terjadinya sebuah peristiwa yang terdapat dalam cerita.

Latar sosial mengacu pada hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam cerita.

e. Sudut pandang

Sudut pandang adalah strategi atau teknik yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya, dan cara memandang tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu.

f. Amanat

Amanat diidentikkan dengan hal-hal yang dapat diambil sebagai pembelajaran atau yang bermanfaat bagi pembaca setelah membaca cerita.

F. Alokasi Waktu

2×40 menit

G. Metode Pembelajaran

Strategi DRTA+SQ (*Directed Reading Thinking Activity and Student Question*).

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Berdoa.
- b. Guru menanyakan kabar siswa.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi yang akan dipakai.
- d. Guru memberikan sebuah contoh teks narasi sugestif sebagai pancingan kepada siswa untuk mengenal narasi sugestif.
- e. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai narasi sugestif.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Guru memberikan penjelasan mengenai strategi yang akan dipakai yaitu DRTA+SQ.
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari maksimal 4 siswa.
- c. Guru membagikan lembar prediksi dan teks narasi sugestif kepada siswa.

Elaborasi

- a. Guru memberikan bacaan narasi sugestif yang telah dipilih.

- b. Guru meminta siswa untuk mempelajari judul teks narasi.
- c. Siswa menuliskan prediksinya pada lembar yang telah disediakan.
- d. Guru mengarahkan siswa untuk membaca pada bagian pertama.
- e. Setelah selesai membaca pada bagian pertama, guru meminta siswa menutup bacaan bagian pertama tersebut.
- f. Guru meminta siswa untuk melihat prediksi yang telah dibuat. Apabila prediksi siswa benar, maka beri tanda centang pada kolom benar, dan sebagainya.
- g. Siswa menuliskan prediksinya kembali mengenai bacaan yang akan dibacanya.
- h. Guru meminta siswa membuat dua pertanyaan mengenai bacaan pertama. Jawaban tersebut akan dijawab pada jeda setelah siswa membaca bagian kedua.
- i. Siswa kembali melanjutkan membaca bagian kedua.
- j. Setelah selesai membaca, siswa menutup bacaan berupa narasi sugestif tersebut.
- k. Guru meminta siswa untuk melihat prediksi yang telah dibuat. Apabila prediksi siswa benar, maka beri tanda centang pada kolom benar, dan sebagainya.
- l. Siswa menuliskan prediksinya kembali mengenai bacaan yang akan dibacanya.

- m. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya tadi setelah membaca bagian pertama.
- n. Guru meminta siswa membuat dua pertanyaan mengenai bacaan kedua. Jawaban tersebut akan dijawab pada jeda setelah siswa membaca bagian ketiga.
- o. Siswa melanjutkan membaca bacaan narasi sugestif pada bagian seterusnya dengan siklus yang sama.

Konfirmasi

- a. Guru memberikan umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan siswa.
- b. Guru menjadi narasumber dan fasilitator terhadap siswa yang menghadapi kesulitan.
- c. Guru melakukan pengecekan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
- b. Guru mengakhiri pembelajaran.

I. Sumber Belajar

- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, H.G. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Cerpen “Pengorbanan Seorang Adik”

J. Penilaian

1. Penilaian = Tes Tertulis
2. Instrumen =
 - a. Lembar prediksi siswa

| No. | Prediksi | Benar | Hampir | Salah |
|-----|--|-------|--------|-------|
| 1. | Ibu akan menemui anaknya. | | | V |
| 2. | Tokoh Aku akan berubah menjadi lebih baik. | | V | |
| 3. | Tokoh Anak akan menemui ibunya. | V | | |

Bambanglipuro, 14 April 2015

Mengetahui,

Guru bahasa Indonesia

Mahasiswa

Endang Tri Susiolowati
NIP. 196501131986012001

Dwi AKhsanul Hudha
NIM. 11201244017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Kelas/ Semester : VII/2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jumlah Pertemuan : 1 Pertemuan

A. Standar Kompetensi

7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca.

B. Kompetensi Dasar

7.1 Menceritakan kembali cerita yang dibaca baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Menceritakan kembali cerita yang telah dibaca melalui kegiatan menjawab soal uraian.
2. Memahami unsur intrinsic teks narasi sugestif.

D. Tujuan

1. Siswa mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibaca melalui kegiatan menjawab soal uraian.
2. Siswa mampu memahami unsur intrinsic teks narasi sugestif.

E. Materi Ajar

1. Narasi

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijamin dan dirangkai ke dalam sebuah peristiwa yang terjadi dalam

satu kesatuan waktu. Narasi berusaha menjelaskan kepada pembaca mengenai peristiwa yang terjadi. Narasi memiliki dua unsur. Unsur tersebut adalah unsur tindakan dan unsur waktu. Peristiwa terjadi manakala suatu tindakan yang dilakukan oleh tokoh terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Narasi menggambarkan suatu peristiwa yang dinamis dalam satu rangkaian waktu (Keraf, 2007:136).

Marahimin (1994:93) juga memaparkan mengenai pengertian narasi dimana narasi adalah sebuah cerita. Cerita yang didasarkan pada urutan suatu kejadian atau peristiwa. Dalam peristiwa tersebut terdapat tokoh dimana sang tokoh mengalami konflik. Kejadian, tokoh, dan konflik tersebut merupakan unsur pokok dari sebuah narasi yang selanjutnya bisa disebut sebagai plot atau alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan suatu alur.

Alwasilah (2007:119) juga memaparkan mengenai narasi. Menurut Alwasilah, narasi berasal dari kata *narrative* yaitu bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa secara kronologis, baik fakta atau rekaan. Sependapat dengan Alwasilah, Zainurrahman (2011:37) mengemukakan bahwa narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Narasi kebanyakan dalam bentuk fiksi seperti novel, dongeng, dan cerpen. Walaupun demikian, narasi tidak selamanya bersifat fiktif. Ada juga narasi yang bersifat faktual seperti rangkaian sejarah, hasil wawancara narasi, transkrip interogasi, dan sebagainya.

Menurut Keraf (2007: 136), narasi memiliki dua bentuk. Bentuk tersebut adalah narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositori bertujuan untuk

menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Selain itu, narasi ekspositoris juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Dengan harapan supaya pengetahuan pembaca lebih luas melalui informasi yang diberikan melalui naskah narasi. Narasi sugestif bertujuan tidak hanya sekedar memberikan informasi tapi juga merangsang daya khayal pembaca setelah menerima informasi.

2. Narasi Sugestif

Gorys Keraf (2007:137) memberikan pemaparan mengenai narasi sugestif, bahwa narasi sugestif merupakan serangkaian peristiwa yang disajikan dengan berbagai macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang penulis tuliskan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai objek atau subjek yang bergerak atau bertindak. Sedangkan makna baru adalah sesuatu yang tersirat. Narasi sugestif memaparkan sebuah peristiwa yang diceritakan secara dinamis. Narasi sugestif juga memaparkan suatu peristiwa dalam satu rangkaian waktu. Akan tetapi, tujuan dari narasi ini tidak untuk memperluas pengetahuan seseorang, tetapi lebih kepada memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai pengalaman. Karena sasarannya adalah makna yang terkandung dalam peristiwa, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal.

Keraf (2007:138) juga memaparkan bahwa narasi sugestif tidak bermaksud memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi narasi sugestif mengisahkan suatu peristiwa dimana pembaca ikut merasakan peristiwa dalam

cerita tersebut. Narasi menyediakan kemenangan mental bagi pembaca dengan membawa perasaannya untuk bersimpati maupun berantipati pada peristiwa yang disajikan dalam narasi, sehingga pembaca mampu merasakan hal bahagia dan sedih yang diaparkan oleh pengarang. Hal inilah yang kemudian disebut sebagai makna tersirat dalam narasi sugestif.

3. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik mencakup beberapa hal. Hal tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

a. Tema.

Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya. Tema disaring dari motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita.

b. Alur cerita/plot

Alur adalah sebuah urutan kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam cerita. Sebuah rangkaian peristiwa dapat terjalin berdasarkan urutan waktu, urutan kejadian, atau hubungan sebab akibat.

c. Penokohan

Seringkali digunakan istilah penokohan dan tokoh. Tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah pelukisan yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam cerita.

Penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita dan bagaimana perwatakan (yang dalam hal ini sering kali disebut dengan watak tokoh).

d. Latar

Sebuah cerita pada hakikatnya adalah peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu, tempat tertentu, dan sosial tertentu.

Latar tempat mengacu pada tempat atau lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita.

Latar waktu mengacu pada waktu terjadinya sebuah peristiwa yang terdapat dalam cerita.

Latar sosial mengacu pada hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam cerita.

e. Sudut pandang

Sudut pandang adalah strategi atau teknik yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya, dan cara memandang tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu.

f. Amanat

Amanat diidentikkan dengan hal-hal yang dapat diambil sebagai pembelajaran atau yang bermanfaat bagi pembaca setelah membaca cerita.

F. Alokasi Waktu

2×40 menit

G. Metode Pembelajaran

Strategi DRTA+SQ (*Directed Reading Thinking Activity and Student Question*).

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Berdoa.
- b. Guru menanyakan kabar siswa.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi yang akan dipakai.
- d. Guru memberikan sebuah contoh teks narasi sugestif sebagai pancingan kepada siswa untuk mengenal narasi sugestif.
- e. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai narasi sugestif.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Guru membagikan teks narasi sugestif kepada setiap siswa.
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari maksimal 4 siswa.

Elaborasi

- a. Guru meminta semua siswa membaca teks yang telah diberikan kepada siswa.
- b. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan.
- c. Guru bersama siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan.

Konfirmasi

- a. Guru memberikan umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan siswa.
- b. Guru menjadi narasumber dan fasilitator terhadap siswa yang menghadapi kesulitan.
- c. Guru melakukan pengecekan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
- b. Guru mengakhiri pembelajaran.

I. Sumber Belajar

- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, H.G. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Cerpen “Pengorbanan Seorang Adik”

J. Penilaian

- a. Penilaian = Tes Tertulis

Bambanglipuro, 14 April 2015

Mengetahui,

Guru bahasa Indonesia

Mahasiswa

Endang Tri Susiolowati
NIP. 196501131986012001

Dwi AKhsanul Hudha
NIM. 11201244017

LAMPIRAN 12

SOAL *PRETEST* dan *POSTTEST*

Bunga dari Ibu

Karya Puthut E.A

Karena jarak, kami hanya saling mengirim tanda lewat bunga. Ibu yang memulai dulu, waktu itu aku baru menempati rumah baruku. Ketika ibu bilang, “Kamu tidak mungkin sering-sering mengunjungiku, kalau mau melihat keadaanku, lihat saja bunga ini.” Sambil berkata seperti itu, ibu menunjukkan padaku sebuah pot dengan tanaman bunga yang mungil dan indah. Lalu, aku meletakkannya di samping jendela kamarku. Begitu bangun pagi, tumbuhan itu yang pertama kulihat untuk memastikan keadaan ibu, baru kemudian aku menyiramnya ketika hendak berangkat bekerja.

Dalam perjalanannya, tanaman bunga itu memang bisa mengatakan keadaan ibu kepadaku. Suatu saat aku melihat beberapa kuntum bunga jatuh, dengan segera aku mengangkat telepon, memastikan keadaan ibu. Ternyata ibu sedang sakit flu. Ketika suatu pagi kulihat beberapa daunnya yang masih hijau rontok, aku mendapati kabar bahwa ibu sedang bersedih karena seorang pencuri telah memasuki rumahnya dan membawa lari televisi kesayangannya.

Belajar dari itu semua, ketika aku pulang, aku menanam sebatang tanaman bunga tepat di samping jendela kamar ibu. Ibu tersenyum saat aku bilang, “Bu, pohon ini akan mengatakan kepada ibu bagaimana keadaanku.” Di luar dugaanku, pohon bunga yang kutanam itu benar-benar memberi isyarat pada ibu tentang apa yang sedang kuhadapi. Sewaktu aku mendapatkan hadiah, ibu menelepon untuk menanyakan keadaanku. Lalu, aku pura-pura bertanya mengapa ibu bisa

meneleponku pagi-pagi benar. Ibu bilang, pohon bunga yang kutanam terlihat segar dan banyak bunga yang sedang mekar. Namun hal buruk terjadi padaku ketika rumahku dimasuki perampok. Banyak barang berharga yang hilang. Pagi harinya Ibuku telfon dan berkata “Kamu ada masalah?”. Aku pun menjawab “tidak ada Bu, saya baik-baik saja. Kenapa?”. Ibu dengan nada khawatir menjawab “Bunga dari kamu terlihat sangat layu”. Aku tidak berani jujur sama Ibuku takut membuat ibuku sakit karena memikirkan hal tersebut.

Ibuku memang aneh. Dahulu sewaktu aku masih kecil, ibuku marah pada sesuatu yang menurutku aneh. Ia pernah marah ketika aku pulang sekolah dan memamerkan hasil tes bahwa aku mendapat nilai terbaik. Lalu, ibuku bertanya, berapa nilai teman-temanku? Aku menjawab dengan nada bangga kalau sebagian besar nilai temanku di bawah lima. Ibu langsung marah dan berkata, “Lain kali jangan pamerkan kehebatanmu jika temanmu tidak mendapatkan nilai yang sama baiknya denganmu!” Tentu saja aku kaget.

Aku juga pernah dimarahi ibu ketika suatu saat kami berlibur dan jalan-jalan ke luar kota. Di sebuah trotoar, ada seorang pengemis dan ibu bilang. “Beri dengan uangmu.” Lalu, ibu melenggang pergi. Aku memeriksa sakuku dan tidak kutemukan uang receh, lalu aku menyusul ibu dan mengatakan bahwa aku tidak punya uang receh. Ia langsung menghentikan langkahnya dan bersuara marah, “Apakah ibu mengajarimu memberi uang hanya dengan recehan?!” Dengan segera aku balik karena kesal dan memberikan semua uangku pada pengemis itu. Aku berharap nanti ibu akan bertanya dan marah padaku karena aku memberikan semua uangku. Dan aku ingin membalas marah padanya, “Lho katanya tidak boleh uang receh?!” Tapi sayang, ibu tidak pernah menanyakannya.

Kemarin pagi, aku kaget sekali. Saat aku membuka jendela, aku mendapati bunga yang ditanam ibu seperti akan mati. Tiba-tiba rantingnya seperti mengering dan daun-daun serta bunganya rontok berjatuhan di sekitarnya. Dengan segera aku menelepon ibu. Agak lama telepon tidak diangkat dan itu semakin membuat hatiku berdebar khawatir. Untunglah setelah beberapa kali tidak diangkat,

kudengar suara ibu menyahut. Dengan segera aku menanyakan kabar ibuku. Anehnya, ibu menjawab tidak ada apa-apa. Tidak ada apa-apa? Lalu, aku bilang tidak mungkin, bunga yang ditanam ibu seperti sekarat. Ibu tetap bilang bahwa tidak ada apa-apa. Rasa kesal, marah, kecewa, tiba-tiba memuncak di diriku. Aku membanting telepon, lalu pergi ke tempatku bekerja untuk meminta izin. Kemudian, Aku langsung pergi ke rumah Ibuku.

Tentu saja ibu kaget melihat kedatanganku. Setelah kami sarapan berdua, aku mencoba dengan berbagai cara agar ibu mau berterus terang tentang masalahnya. Tapi, ibu tetap bersikukuh untuk mengatakan bahwa hidupnya baik-baik saja. Tapi, aku juga ngotot, aku bilang, tidak mungkin, sebab bunga yang ditanam ibu mengatakan sebaliknya. Dengan tenang ibu menjawab, “Bunga itu ternyata tidak bisa dibuat patokan keadaanku.”

“Bunga yang kutanam di mana, Bu?” Ibu menoleh, meletakkan piring-piring di atas meja, lalu duduk. “Kan sudah ibu bilang, bunga itu sudah tidak bisa mengatakan keadaan kita masing-masing. Kamu ingat, kan... ketika ibu datang pagi-pagi karena melihat bunga yang kamu tanam terlihat mau mati? Ternyata kamu tidak sedang ada masalah apa-apa. Pulang dari rumahmu, aku mencabut bunga itu.”

Aku kembali diam. Esok harinya, aku langsung pulang. Sampai di rumahku, tanpa berpikir panjang, aku mencabut bunga yang ditanam ibu. Dalam hati aku berkata, setiap orang boleh punya rahasia.

Sumber : Kumpulan Cerpen “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” karya Puthut E.A

1. Sebutkan satu sifat tokoh “anak” beserta buktinya dalam cerpen “Bunga dari Ibu”?
2. Sebutkan sudut pandang yang digunakan dalam cerpen “Bunga dari Ibu”?
3. Apa yang dilakukan tokoh “aku” setelah mengetahui bunga dari ibunya akan mati?
4. Mengapa ibu mencabut bunga pemberian dari anaknya? Berilah alasannya!
5. Mengapa setelah bangun tidur, tokoh “aku” langsung melihat bunga yang ada di samping jendela? Jelaskan!
6. Apa tema yang sesuai dari cerpen tersebut? Apa alasannya?
7. Sebutkan latar waktu yang digunakan dalam cerita tersebut, serta bukti yang mendukung!
8. Sebutkan latar suasana dalam cerpen tersebut serta bukti yang mendukungnya!
9. Sebutkan amanat yang dapat kamu ambil dari karakter tokoh “Ibu”!
10. Bagaimana inti cerita cerpen yang berjudul “Bunga dari Ibu” tersebut?

Bambanglipuro, 14 April 2015

Mengetahui,

Guru bahasa Indonesia

Mahasiswa

Endang Tri Susiolowati
NIP. 196501131986012001

Dwi AKhsanul Hudha
NIM. 11201244017

LAMPIRAN 13

SILABUS

Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok/ Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator | Penilaian | | | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|-------------------------------|---|--|--|---|---|---------------|-------------------------------|
| | | | | Teknik | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen | | |
| 7.1 Menceritakan kembali cerita yang dibaca | Penceritaan kembali | <ul style="list-style-type: none"> o Membaca cerita o Berdiskusi untuk menentukan pokok-pokok cerita o Merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita o Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tulis | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan pokok-pokok cerita yang dibaca • Mampu merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita • Mampu menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara lisan dan tulis. | Penugasan Tes unjuk kerja | Tugas rumah Uji petik kerja produk | <ul style="list-style-type: none"> • Tentukan pokok-pokok cerita anak yang kamu baca! • Rangkailah pokok-pokok cerita itu menjadi urutan cerita! • Ceritakanlah secara tertulis dan/atau lisan dengan bahasamu sendiri cerita anak yang sudah kamu baca! | 6 X 40' | Perpustakaan Buku teks |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok/ Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator | Penilaian | | | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|---|--|-----------|------------------|--|---------------|---------------------------|
| | | | | Teknik | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen | | |
| 7.2 Mengomentari buku cerita yang dibaca | Cara berkomentar terhadap buku cerita dan implementasinya | <ul style="list-style-type: none"> o Membaca cerita anak o Menandai hal-hal yang akan dikomentari o Berdiskusi untuk menentukan bagian/unsur yang perlu dikomentari dari buku cerita o Mengomentari buku cerita yang dibaca dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan unsur/bagian buku cerita yang akan dikomentari • Mampu mengomentari cerita dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun | Penugasan | Tugas rumah | <ul style="list-style-type: none"> • Tentukanlah bagian/unsur buku cerita ... yang perlu dikomentari • Bagaimakah komentarmu mengenai buku cerita yang baru saja kamu baca? Kemukakan hal itu dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun! | 4 X 40' | Perpustakaan Buku teks |

LAMPIRAN 14

PEKERJAAN SISWA

Contoh jawaban *Pretest* kelompok kontrol

Jawab Pertanyaan

NO 28
Nama: Muhammad Zaki M

1. Baik → karena mendapat sebuah bunga pemberian dari ibunya dan mampu dijaga dengan baik 21
2. Aku dan tokoh utama 17
3. dan segera aku menolong ibu 21
4. karena ia yu dan akan mati 18
5. Untuk mengetahui keadaan buku yang pertama kali 21
6. ~~ibu~~ bunga dari ibu
- karena bunga ini bisa memberi isyarat kepada aku dan ibu 16
7. Pagi hari
- begitu bangun pagi tumbuhan itu yang pertama kali ku lihat 24
8. senang/gembira
- sewaktu aku mendapat hadiah 24
9. Jaga-jaga percaya pada barang atau pun tumbuhan 24
10. Setiap Orang boleh punya rahasia 20

$$\frac{207}{280} \times 100 = 74$$

Jawab Pertanyaan

Fandi Ali Harun

13

1. Dik

Bukti Belajar dari ibu sewa ketika dia pulang
 dia menanam sebentar tanaman bunga
 tepat di samping jendela kamar Ibu. Ibu ter
 sentum pada dia bilang "Bu, pohon ini akan
 menaekkan kepada ibu sebagai mangkuk kadangkala
 dan dia on waktu

2. Ditu sewa itu dia masih kecil. Ibu marah
 pada sesuatu yang menurut dia aneh
 dia pernah marah ketika dia pulang sekolah

3. Ako kembelidjan. Esok harinya dia langsung
 pulang sampai di rumah dia tanpa berfikir panjang
 dia menaekkan bunga yang ditanam Ibu

4. ketika ibu datang pagi-pagi karena melihat
 bunga yang ditanam terlinas maki terlinas
 kamu bisa dasedang ada masalah apa-apa

5. Untuk memaekkan ke rumah Ibu

6. bunga dari Ibu

7. pagi hari

8. senang gembira

9. 0

10. 0

$$\frac{168}{200} \times 100 = 84$$

Jawab Pertanyaan

- Adit No absen-
B. 4.1
- 1) Baik, khawatir = tumbuhan itu yg pertama kulihat untuk memastikan keadaan ibu. 23
 - 2) pelaku utama tokoh utama. 24
 - 3) segera menelepon ibu. 28
 - 4) karena burujaitu sudah tidak bisa mengatakan keadaan kita masing-masing. 22
 - 5) karena untuk memastikan keadaan ibu. 28
 - 6) kasih sayang seorang anak kepada ibu. alasan = karena cerpen ini menceritakan anak yg sayang kepada ibunya. 24
 - 7) Setelah bangun tidur = Begitu bangun pagi, tumbuhan itu yg pertama kulihat untuk memastikan keadaan ibu. 24
 - 248) mengharukan = Saat aku membuka jendela aku mendengar tiupnya bunga yg di tanam ibu seperti akan mati. 22
 - 9) jadi anak harus patuh kepada orang tua. 22
 - 10) kita harus selalu ingat kepada ibu karena ibu yg sudah memikirkan kita. 18
- $$\frac{237}{280} \times 100 = 84,6$$

Contoh Jawaban *Posttest* kelompok kontrol

NAMA: HAFID MULIA Suleha
Kelas: 7B
Nomor: 15

Jawab Pertanyaan

1. Begitu bangun pagi, tubuhku itu yg pertama kulihat
Utk memastikan keadaan ibu, baru kemudian ku menyiramnya
ketika nenek berangkat bekerja 15
2. melihat ibu di bunco 15
3. Aku menemani ibu. Adat lama telpon tdk digunakan dan itu
Semakin membuat hatiku berdebat khawatir 14
4. kmtak sebagai masalah apa? 13
5. krn sedang melihat ibu dan menyiramnya 16
6. Persehaten ibu dan anak 14
7. esok harinya, aku langsung police 13
8. sedih krn rumah ibu dimasuki porokporok 24
9. amant: yg dpt membahagikan ibu 22
10. bunco di ibu 18

Jawab Pertanyaan

Nama: Adit - No. Absen: 1
 37 ADIT - kelas: 7B

- 1) Baik :
 buktinya ketika aku pulang, aku menanam sebatang tanaman
 bunga tepat di samping jendela kamar ibu. 24
- 2) orang pertama (pelaku utama). 28
- 3) Segera menelepon ibu / Segera menyatakan kabar ibu. 28
- 4) Karena bunga itu sudah tidak bisa mengatakan
 keadaan kita masing-masing. 25
- 5) Karena untuk memastikan keadaan ibu. 28
- 6) Masalah anak dan ibu. 25
- 7) Setelah bangun pagi:
 Begitu bangun pagi, tumbuhan itu yg pertama
 ku lihat untuk memastikan keadaan ibu. 28
- 8) Kawatir:
 Ibu dan nanda khawatir menjawab "Bunga dari kamu
 terlihat sangat layu." 24
- 9) Begitu itu, tidak bisa mengatakan keadaan seseorang. 20
- 10) Mengingatkan anak kepada ibunya. 20

$$\frac{236}{280} \times 100 = 84.3$$

Jawab Pertanyaan

Nama: Erwin Kurnia Putra
No: 9

1. Sifat laki-laki anak sayang kepada ibu. 21
2. khawatir menjawab "bunga dari kamu terlihat sayang at layu." Aku. 19
3. Mencabut bunga itu. Menelepon ibunya. 22
4. karena bunga yg kamu tanam terlihat mau mati. 19
5. karena ~~metrik~~ bunga bunga yg ada di ^{samping} jendela terlihat layu. 18
6. bunga dan ibu ~~metrik~~ di jalan. 19
7. waktu di jalan. 28
8. later ~~di~~ di jalan. 17
 Susama. Segur 10
9. Sifat. Ibu kesal melihat bunga di samping jendela mau mati. Ibu membanting telepon. 18
10. Kasih Sayang Anak / Kasih Sayang Ibu dg Anak. 24

$$\frac{205 \times 100}{280} = 73,2$$

Contoh Jawaban *Pretest* kelompok eksperimen

Nama: IRFAN HIDAYAT
Kelas: VIIA
No: 14

1. Pembohong, ibuku nelfon dan berkata (kamu ada masalah) aku pun menjawab "tidak ada bu, saya baik-baik saja, kenapa, Bunga dari kamu layu, aku tidak berani jujur sama ibuku, takut membuat ibuku sakit karna memikirkan hal tersebut 17
2. 0
3. meminta izin tidak kerja, langsung kerumah ibunya 16
4. karena tidak bisa untuk patokan keadaan anaknya 17
5. untuk memastikan keadaan ibunya 20
6. Tema: keadaan 17
7. Pagi hari, setelah bangun tidur langsung melihat bunga 20
8. khawatir, karna bunganya terlihat sangat layu 21
9. tidak boleh berbohong karna dosa 18
10. kita tidak boleh berbohong karna memperjelek keadaan 18

$$\frac{164}{280} \times 100 = 58,6$$

Nama: Tri Trisnawati
Kelas: VIIA
No: 28

- 1) Percaya, bunga itu memang bisa mengatakan keadaan Ibu kepadaku. Suatu saat aku melihat beberapa kuntum bunga jatuh. 19
- 2) Orang ketiga, diluar cerita. 18
- 3) Anak itu langsung menelepon ibunya, setelah itu ia langsung pergi (kemarah ibunya) untuk melihat keadaannya. 21
- 4) Karena tanaman itu terlihat bagus dan mesti. 18
- 5) Untuk memastikan keadaan Ibu, kemudian aku mengunjungi tanaman itu. 26
- 6) Karena bunga itu tidak bisa menceritakan keadaan masing-masing. 26
- 7) Sepulang sekolah. 18
- 8) Khawatir, karena bunga tidak mengangkat telepon dari (Aku). 22
- 9) Bunga telah memberikan tanaman untuk melihat (keadaan) bunga dari (jarak) (jauh). 16
- 9) Seorang Ibu yang sedang berkomunikasi kepada anaknya. 18

$$\frac{202}{280} \times 100 = 72,1$$

Nama: Tri Rahayu Agustavia
Kelas: VII A
No : 27

- 1) Watak atau Sifat anak tersebut yaitu keras kepala
buktinya: ia tidak percaya keadaan ibunya, karena ia melihat bunga itu layu. padahal ibunya tidak apa-apa ~~ada~~ anak itu ngotot, marah dan kecewa. 20
- 2) Sudut pandang orang ketiga. 20
- 3) Merasa kaget sekali, dan segera menelpon ibunya, tetapi agak lama telpon itu tidak diangkat. Setelah beberapa kali akhirnya ibunya menyalut. Dan segera ia menanyakan keadaan ibunya. Setelah ibunya menjawab tidak apa-apa ia ~~sekarang~~ ngotot, karena sebaliknya bunga itu layu. 21
- 4) Karena bunga itu tidak bisa mengatakan keadaan anaknya lagi. 24
- 5) Karena untuk memastikan keadaan ibunya. 24
- 6) Bunga yang tidak bisa untuk dibuat patokan keadaan kita masing-masing.
Alasannya: Karena yang terletak dalam cerpen tersebut ~~seorang~~ mengatakan tentang bunga yang bisa untuk membuat patokan. 20
- 7) Pada waktu pagi hari.
~~Kasus~~ Buktinya: Ibu menelpon dan menanyakan keadaan anaknya pada pagi-pagi benar. 24
- 8) Menegangkan, cemas, penuh dengan kemarahan.
buktinya: rasa kesal, marah, dan kecewaan pada cerpen tersebut mengatakan rasa sangat marah, dan cemas. 28
- 9) Setiap orang boleh dan berhak memiliki rahasia. 20
- 10) Bunga yang tidak bisa untuk patokan keadaan kita. 20

$$\frac{221}{280} \times 100 = 79$$

Contoh Jawaban *Posttest* kelompok eksperimen

Nama = Kevin Rizki H
 NIS = 15
 15 = 111

Jawab Pertanyaan

1. Paksi, menyanyi ibu → waktu pagi hari (bangun) tumbuh
 itu yg pertama kali ada lihat untuk memas bikan
 keadaan ibu 26 $\frac{228}{280} \times 100 = 81,4$
2. aku 24
3. Dgn segera mandi Ibu dan memas bikan keadaan bunge
 lalu pergi ke tempat bekerja untuk meminca izin.
 kemudian aku langsung pergi kerumah Ibu 21
4. karena bunge badi bisa membuat patuan kedapa 21
5. karena ada bunge karena dia ingin memas bikan
 keadaan bunge apakah baik baik saja 26
6. kasih sayang → karena menceritakan tentang keadaan
 Ibu ke anak anak ke Ibu 26
7. pagi hari → begitu bangun pagi langsung membuka
 Cendek dan memas bikan keadaan
 bunge dgn bunge 24
8. kemarin pagi → saat aku membuka Cendek, mendapat
 bunga yg ditanam akan mati 0
9. kawatir → karena bangun pagi langsung memas bikan
 keadaan bunge 21
9. kita harus menyayangi semua orang karena
 Allah mengu kar orang yg menyayangi baik keluarga
 teman maupun lain lain 21
10. - kasih sayang Ibu dan anak anak dan Ibu
 - semua orang boleh punya rahasia 18

Devi widyastuti
VIIA
07

Jawab Pertanyaan

- 1) Sombong, karena ia telah memamerkan ~~hasil~~ hasil tes bahwa Mendapat nilai terbaik. 28
- 2) Orang Pertama (pelaku utama), akuan. 28
- 3) langsung telfon ibunya. 28
- 4) karena bunga itu ternyata tidak bisa dibuat patokan. 28
- 5) untuk memastikan keadaan ibunya.
28
- 6) Pengorbanan 20 $\frac{240}{280} \times 100 = 85,7$
- 7) Sejak ~~menjadi~~ menempati rumah baruku. 22
- 8) Suatu batin (Perasaan) melalui bunga.
contoh: ketika sang anak melihat bunga nya yang rontok ia langsung menelepon ibunya untuk memastikan keadaan ibunya. 20
- 9) Setiap orang boleh Punya rahasia. 20
- 10) sebuah bunga pemberian dari ibunya, ~~ya~~ ternyata tidak bisa dijadikan Patokan untuk mengetahui keadaan ibunya. 18

Nama : Agus Sulistyio
Kelas : VII A

Jawab Pertanyaan

1. Sifat tokoh anak yaitu gampang cemas.
Buktinya saat bunganya layu, ia langsung telefon ibunya. 28
2. ~~Ditanya~~ Alkuan 26
3. "Aku" langsung telefon ibu untuk memastikan keadaannya. 28
4. Karena bunga itu tidak bisa memberi petunjuk keadaannya. 28
5. Karena "Aku" mencemaskan keadaan ibu. 20
6. Kasih sayang
karena ceritanya berisi keluarga yang saling menyayangi. 28
7. Saat sang ibu dan anak terpisah tempat tinggalnya. 28
8. Suasana dalam cerita itu adalah mengharukan
karena bercerita tentang orang yang saling mencemaskan. 23
9. Jadilah orang yang dermawan kepada siapa saja. karena
semua kekayaannya itu hanya titipan yang Maha Kuasa. 18
10. Intinya yaitu berkisah tentang ibu dan anak
yang saling mencemaskan, mengawatirkan,
dan saling menyayangi. 28

$$\frac{255}{280} \times 100 = 91,1$$

Contoh Perlakuan Kelompok Eksperimen

Nama: Umaya Melani
 Absen: 30
 Nama: Eka Pratiwi
 Absen: 10

Lembar Pertanyaan

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|--------------------|
| 1. Ibu Sari sekarang hidup dengan siapa? | dengan Ibu Masitoh |
| 2. Siapa yang membangunkan Ibu Sari? | Ibu Masitoh |
| 3. Ibu Sari keluar dari ruang guru akan menuju kelas berapa? | Ruang kelas VIIA |
| 4. Ibu berapa lama Ibu Sari sakit. | 3 hari |

Nama: Umayya Melani
Absen 30
Nama: Eka Pratiwi
Absen 10

Lembar Prediksi

| No | Prediksi | Benar | Hampir | Salah |
|----|--|-------|--------|-------|
| 1. | 20 tahun kemudian untuk mencari pekerjain. | | ✓ | |
| 2. | Ibu sari bangun dan mengerjakan sholat. | ✓ | | |
| 3. | Ibu sari menerangkan pekyaran | | | |

Nama : Khorinah Oktafiyani

Absen : 16

Nama : Kevin N

Absen : 15

Lembar Pertanyaan

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|----------------------------------|
| 1. Siapa keluarga bu sari yg meninggal? | 1. yg meninggal adalah suaminya. |
| 2. Siapa yg membangunkan ibu sari? | 2. bu Masitoh. |
| 3. Ibu sari akan menuju ke ruang/ kelas berapa ? | 3. Ruang kelas VIIA |
| 4. Berapa hari ibu sari sakit? | 1- 3 hari |

DIMAS AJI.P <8>
UTRA

NENIS AYANIS <20>
VII A

Lembar Pertanyaan

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|
| Apa Pekerjaan Ayah? | Kuli bangunan |
| Apa Pekerjaan Adiknya? | buruh panggul |
| Mengapa wawan meninggalkan kakaknya? | karena wawan malu tidak bisa membahagiakan kakaknya |
| Apa usaha untuk Ridwan untuk kegiatan meraih cita-citanya? | Dengan usaha berjualan kacang atau buruh panggul |

DIMAS AJIP (8)

VITA

NENG AYANG M (20)



VITA

Lembar Prediksi

| No | Prediksi | Benar | Hampir | Salah |
|----|---|-------|--------|-------|
| 1 | Sang ayah terluka kecelakaan pada saat beliau bekerja. | | ✓ | |
| 2 | Sang Adik (cuaman) pun sangat giat bekerja demi impian kakaknya | | ✓ | |
| 3 | Mereka pun terpisah entah kemana. | | | ✓ |

LAMPIRAN 15

SURAT IZIN PENELITIAN

| | | |
|---|--|--|
|  | KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI <small>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id/</small> | <small>FRM/FBS/33-01 10 Jan 2011</small> |
| <p>Nomor : 357d/UN.34.12/DT/IV/2015 Lampiran : 1 Berkas Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian</p> | | Yogyakarta, 7 April 2015 |
| <p>Kepada Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro</p> | | |
| <p>Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:</p> | | |
| <p>KEEFEKTIFAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY AND STUDENT'S QUESTION (DRTA+SQ) DALAM MEMBACA PEMAHAMAN NARASI SUGESTIF PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO</p> | | |
| <p>Mahasiswa dimaksud adalah :</p> | | |
| Nama | : DWI AKHSANUL HUDA | |
| NIM | : 11201244017 | |
| Jurusan/ Program Studi | : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia | |
| Waktu Pelaksanaan | : April-Juni 2015 | |
| Lokasi Penelitian | : SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro | |
| <p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.</p> | | |
| <p>Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p> | | |
|  a.n. Dekan Kasubag Pendidikan FBS, Indun Probo Utami, S.E. NIP 19670704 199312 2 001 | | |



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO
 TERAKREDITASI : A
 Alamat: Bekang Mulyodadi Bambanglipuro Bantul Telp. 085101335964

SURAT KETERANGAN

Nomor : 046/SKt/III.A/2.b/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DWI AKHSANUL HUDA**
 NIM : 11201244017
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, dari tanggal 11 April sampai dengan tanggal 28 April 2015 dengan judul : "KEEFEKTIFAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY AND STUDENTS QUESTION (DRTA-SQ) DALAM MEMBACA PEMAHAMAN NARASI SUGESTIF PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO BANTUL".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bambanglipuro, 29 April 2015
 Kepala Sekolah,

ROHMANI PURWANTI, M.Pd
 NIP 19641120 198503 2 006

LAMPIRAN 16

JADWAL PELAJARAN

JADWAL KODE MENGAJAR SMP MUH I BAMBANGLIPURO

SEMESTER GENAP TH PEL : 2014/2015

SENIN

| WAKTU | 7A | 7B | 7C | 8A | 8B | 8C | 9A | 9B | 9C | | | |
|---------------|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---|----|
| 06.50-07.10 | TADARUS AL QURAN | | | | | | | | | | | |
| 1 07.10-07.50 | UPACARA BENDERA | | | | | | | | | | | |
| 2 07.50-08.30 | G | B | E | M | J | K | D | O | C | | | |
| 3 08.30-09.10 | G | B | E | M | J | L | S | D | O | C | | |
| 4 09.10-09.50 | K | I | J | DH | U | H | A | O | E | DH | | |
| 5 09.50-10.30 | DH | U | H | A | K | B | D | DH | U | H | A | H1 |
| 6 10.30-11.10 | M | L | J | K | B | D | O | E | H | 2 | | |
| 7 11.10-11.50 | I | C | B | J | K | M | E | D | O | | | |
| 8 11.50-12.30 | I | C | B | J | H | M | E | D | O | | | |
| 9 12.30-12.50 | DHUHUUR | | | | | | | | | | | |
| 12.50-13.30 | Pembuatan Admin Guru | | | | | | | | | | | |

KAMIS

| WAKTU | 7A | 7B | 7C | 8A | 8B | 8C | 9A | 9B | 9C | | | |
|---------------|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---|---|
| 06.50-07.10 | TADARUS AL QURAN | | | | | | | | | | | |
| 1 07.10-07.50 | K | N | V | G | J | D | O | S | E | | | |
| 2 07.50-08.30 | K | M | V | G | J | D | O | S | E | | | |
| 3 08.30-09.10 | N | R | V | M | F | H | 2 | D | O | S | | |
| 4 09.10-09.50 | DH | U | H | A | N | F | J | DH | U | H | A | S |
| 5 09.50-10.30 | M | E | R | DH | U | H | A | D | O | DH | | |
| 6 10.30-11.10 | M | E | R | N | T | J | S | C | H | 3 | | |
| 7 11.10-11.50 | E | F | J | T | M | N | S | C | O | | | |
| 8 11.50-12.30 | E | F | J | T | M | N | C | H | 3 | O | | |
| 9 12.30-12.50 | DHUHUUR | | | | | | | | | | | |
| 12.50-13.30 | Pembuatan Admin Guru | | | | | | | | | | | |

JADWAL : JUM'AT

Tadarus

- 1) 07.10-07.45
- 2) 07.45-08.20
- 3) 08.20-08.55

SELASA

| 7A | 7B | 7C | 8A | 8B | 8C | 9A | 9B | 9C | | | |
|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|---|----|---|
| TADARUS AL QURAN | | | | | | | | | | | |
| K | G | J | Q | N | H | I | G | G | E | | |
| K | G | J | Q | N | U | G | G | E | | | |
| C | E | R | K | W | U | N | B | D | | | |
| C | E | R | DH | U | H | A | H | 1 | B | DH | |
| DH | U | H | A | U | Q | J | DH | U | H | A | D |
| R | N | K | U | Q | J | H | 2 | A | C | | |
| R | K | E | J | U | Q | C | D | B | | | |
| N | K | E | J | U | Q | C | D | B | | | |
| DHUHUUR | | | | | | | | | | | |
| Pembuatan Admin Guru | | | | | | | | | | | |

JUMAT

| 7A | 7B | 7C | 8A | 8B | 8C | 9A | 9B | 9C | | | |
|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|---|----|---|
| TADARUS AL QURAN | | | | | | | | | | | |
| L | S | M | K | T | G | H | 3 | E | I | S | N |
| C | M | K | T | G | H | 4 | E | P | I | S | |
| C | R | N | L | 3 | H | 4 | D | I | S | P | Y |
| DH | U | H | A | L | 4 | M | K | DH | U | H | A |
| B | R | N | DH | U | H | A | P | H | 4 | DH | |
| B | C | L | 3 | T | M | K | P | N | H | 4 | |
| R | C | V | K | T | B | Y | Y | P | | | |
| R | L | S | V | K | T | B | Y | Y | P | | |
| IBADAH JUM'AT | | | | | | | | | | | |
| Pembuatan Admin Guru | | | | | | | | | | | |

RABU

| 7A | 7B | 7C | 8A | 8B | 8C | 9A | 9B | 9C | | | | |
|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|---|---|----|---|
| TADARUS AL QURAN | | | | | | | | | | | | |
| R | C | G | B | H | 2 | K | S | D | G | | | |
| F | C | G | B | H | 3 | K | S | D | G | | | |
| F | K | R | W | T | M | D | H | 1 | S | | | |
| C | I | 3 | F | DH | U | H | A | D | H | 2 | DH | |
| DH | U | H | A | L | 1 | T | M | DH | U | H | A | S |
| C | I | 4 | F | L | 2 | M | W | H | 3 | S | A | |
| I | 3 | R | L | 1 | M | K | F | B | S | D | | |
| I | 4 | R | L | 2 | M | K | F | B | C | D | | |
| DHUHUUR | | | | | | | | | | | | |
| Pembuatan Admin Guru | | | | | | | | | | | | |

SABTU

| 7A | 7B | 7C | 8A | 8B | 8C | 9A | 9B | 9C | | | |
|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---|---|
| TADARUS AL QURAN | | | | | | | | | | | |
| Q | M | K | U | J | G | A | H | 5 | D | | |
| Q | M | K | U | J | G | X | C | D | | | |
| W | K | Q | L | 5 | U | M | X | C | H | 5 | |
| DH | U | H | A | F | U | J | DH | U | H | A | X |
| M | K | Q | DH | U | H | A | C | E | DH | | |
| M | W | L | 4 | F | K | J | C | E | X | | |
| E | Q | L | 5 | J | K | U | H | 4 | X | C | |
| E | Q | W | J | L | 5 | U | H | 5 | X | C | |
| DHUHUUR | | | | | | | | | | | |
| Pembuatan Admin Guru | | | | | | | | | | | |

bertaku

MULAI **Senin , 2 Feb 2015**

| KODE | NAMA | Mapel |
|------|-----------------------|-------------|
| A | Rohmani Purwanti | Matematika |
| B | Sindu Rismi Ngudiasih | Prakarya. |
| C | Endang Tri Susilowati | B.Indonesia |
| D | Dalsana | I P A |
| E | Sagino | I P S |
| F | Suyatman | PKn . |
| G | Mardi Ismoyo | Penjasorkes |
| H | ✓ Siti Nurjanah | PAI |
| I | Redi Samijan | PAI |
| J | ✓ Nur Dwi Atmawati | B.Indonesia |
| K | Asih Tri Martni | Matematika |
| L | Nur Asih handadyani | PAI, B Arab |
| M | ✓ Wiyanti Utami | B.Ingggris |
| N | Sigit Hadriyanto | Ke Muh,PAI |
| O | Nuryadi | Matematika |
| P | Widodo Slamet | B. Jawa |
| Q | Rahmat Fauzi | B. Jawa |
| R | Dyah Winartini | IPA |
| S | Ade Heryani | B.Ingggris |
| T | Nastitik | IPA |
| U | Sri Astuti | IPS |
| V | Rulia Nur Arokhah | B.Ingggris |
| W | Armi Ichtiarti | SBk |
| X | Nurita Al Katrin | PKn . |
| Y | | TPM |

Bambanglipuro, 5 Januari 2015
Kepala Sekolah
Rohmani Purwanti
Rohmani Purwanti, MPd
NIP 19641120 198503 2006

LAMPIRAN 17

FOTO KEGIATAN

Foto *Pretest* Kelompok Kontrol



Foto Perlakuan Kelompok Eksperimen



Foto *Posttest* Kelompok Eksperimen



Foto *Pretest* Kelompok Kontrol





Foto Perlakuan Kelompok Kontrol



Foto *Posttest* Kelompok Kontrol